

**PENGARUH LATIHAN SEPAK BOLA TERHADAP PERKEMBANGAN  
MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**SKRIPSI**



oleh:

Muhammad Nur Farish Zamawi

NIM. 19160007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**PENGARUH LATIHAN SEPAK BOLA TERHADAP PERKEMBANGAN  
MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**SKRIPSI**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*



**oleh :**

Muhammad Nur Farish Zamawi

NIM 19160007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 12 Mei 2023

### PEMBIMBING

Akhmad Mukhlis, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Nur Farish Zamawi

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

**Nama** : Muhammad Nur Farish Zamawi

**NIM** : 19160007

**Program Studi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Judul Skripsi** : Pengaruh Latihan Sepak Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujian. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing,



Akhmad Mukhlis, MA  
NIP. 198502012015031003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Pengaruh Latihan Sepak Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar  
Anak Usia 5-6 Tahun**

**SKRIPSI**

Oleh

**MUHAMMAD NUR FARISH ZAMAWI**

NIM : 19160007

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd) Pada 23 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

**Bintoro Widodo, M.Kes**

NIP : 197604052008011018

2 Ketua Sidang

**Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.**

199012152019032023

3 Sekretaris Sidang

**Akhmad Mukhlis, MA**

198502012015031003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh: Ketua  
Program Studi,



**Akhmad Mukhlis, MA**  
**NIP. 198502012015031003**

# **LEMBAR PERSETUJUAN**

**Pengaruh Latihan Sepak Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar**

**Anak Usia 5-6 Tahun**

**SKRIPSI**

Oleh

**MUHAMMAD NUR FARISH ZAMAWI**

NIM : 19160007

Telah Disetujui Pada Tanggal 7 Juni 2023

**Dosen Pembimbing,**



**Akhmad Mukhlis, MA**  
**NIP. 198502012015031003**

### SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Nur Farish Zamawi

NM. 19160007

## HALAMAN PERSEMBAHAH

Dengan segala pujian dan rasa syukur kehadiran Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Tak lupa pula, shalawat serta salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah penuh kegelapan menuju Islamiyyah yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini penulis lakukan untuk menyelesaikan program strata satu dan demi untuk mengambil kemanfaatan ilmu yang telah penulis peroleh selama perkuliahan. Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada:

1. Mohammad Fathoni dan Finta Susianah, kedua orang tua yang selalu bersedia memberikan dukungan berupa doa, motivasi, dan materi, serta selalu bersedia untuk menjadi teman cerita yang menenangkan dan meyakinkan peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal.
2. Akhmad Mukhlis, S. Psi, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) sekaligus dosen pembimbing skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, memotivasi, dan meyakinkan peneliti sehingga bisa menyelesaikan tahapan tahapan dalam proses pengerjaan skripsi, sehingga skripsi ini bisa selesai tepat waktu.
3. Seluruh bapak/ibu dosen di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Malang, yang telah berperan dalam mendampingi, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi selama proses perkuliahan.
4. Keluarga besar KB-TK Muslimat NU 2 Singosari dan TK Dharma Bakti yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi peneliti sehingga bisa menyelesaikan penelitian tepat waktu.
5. Semua sahabat yang telah bersedia menjadi bagian dari proses penyusunan skripsi ini. Risa Dhotus Zahroh, Al-Kautsar Rohman, Ahamd Yusuf, Yastami Arizzal, Sabrang Ali Dei Dan Mufid Ardiansyah serta teman-teman PKL dan

KKN yang ikut memberikan doa dan dukungan.

6. Santri dan santriwati TPQ Baitul Mukhsin yang tidak pernah bosan untuk mendoakan, mendukung dan menghibur peneliti sehingga bisa sampai di titik ini.
7. Keluarga besar PIAUD UIN Malang angkatan tahun 2019 yang selalu turut serta memberikan doa dan informasi kepada peneliti.

Penulis menyadari dan mohon maaf atas kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi bagi karya penulis ke depannya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat.

Malang, 12 Mei 2023

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Nur Farish Zamawi', written over a horizontal line.

Muhammad Nur Farish Zamawi

NIM.19160007



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
خلاصة .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Batasan Penelitian. ....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	6
B. Kajian Teori .....	9
1. Definisi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini .....	9
2. Indikator Tahap Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Sesuai (STTPA) .....	18
3. Definisi Kemampuan Gerak Dasar Anak Usia Dini .....	19
4. Latihan Sepak Bola Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini .....	23
C. Kerangka Berfikir .....	30
D. Hipotesis Penelitian .....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
D.	Variabel Penelitian .....	33
E.	Definisi Operasional .....	33
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	34
G.	Validitas dan Reliabilitas Pengumpulan Data .....	37
H.	Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>40</b>
A.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	40
1.	Hasil Penelitian .....	55
2.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	50
3.	Uji Prasyarat Analisis.....	51
B.	Hasil Uji Hipotesis.....	53
C.	Pembahasan .....	54
D.	Keterbatasan Penelitian.....	57
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>		<b>58</b>
A.	Simpulan .....	58
B.	Implikasi.....	58
C.	Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Skema Sederhana Proses Terjadinya Gerak .....	20
Tabel 2.2 : Kerangka Berfikir .....	32
Tabel 3.1 : Nama Sampel Siswa Laki-laki Kelompok B TK Dharma Bakti Turipinggir .....	35
Tabel 3.2 : Kisi-Kisi Lembar Observasi Latihan Sepak bola Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Bakti Desa Turipinggir Kabupaten Jombang .....	37
Tabel 3.3 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Latihan Sepak bola Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Bakti Desa Turipinggir Kabupaten Jombang .....	38
Tabel 4.1 Hasil Pretest Dan Posttest Kelompok Eskperimen.....	49
Tabel 4.2 Kesimpulan Pretest: .....	53
Tabel 4.3 Kesimpulan Posttest .....	59
Tabel 4.4 hasil validitas instrumen <i>Posstest</i> .....	63
Tabel 4.5 Uji reliabilitas .....	64
Tabel 4.6 Uji Normalitas .....	64
Tabel 4.7 UJI Homogenitas.....	65
Tabel 4.8 Uji Hipotesis .....	66
Tabel 4.10 konverensi Hasil Pretest dan Posttest .....	68

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 : Menggoper Bola .....</b>	<b>24</b>
<b>Gambar 2.2 : Menggiring bola .....</b>	<b>24</b>
<b>Gambar 2.3 : Menendang bola.....</b>	<b>26</b>
<b>Gambar 2.4 : Melempar Bola.....</b>	<b>27</b>
<b>Gambar 2.5 : Merebut Bola.....</b>	<b>27</b>
<b>Gambar 2.6 : Menyundul Bola.....</b>	<b>28</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Proposal ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	هـ	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Ū

أي = Î

## ABSTRAK

Zamawi, Muhammad Nur Farish 2023. **Pengaruh Latihan Sepak Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun**. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Akhmad Mukhlis, MA.

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan sepak bola terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun di TK Dharma Bakti Turipinggir Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilakukan secara eksperimental dengan melibatkan pendidik sebagai kolaborator. Subjek penelitian terdiri dari 12 anak laki-laki, yang merupakan peserta didik di kelompok B TK Dharma Bakti. Objek penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan latihan sepak bola. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *Quasi Eksperimental* desain penelitian “*One-Group Pretest-Posttest Design*”.

Peneliti memilih jenis penelitian *Quasi Eksperimental* Berfungsi sebagai pembandingan sebelum menerima perlakuan dan sesudah menerima perlakuan (*pretest-posttest*) latihan sepak bola terhadap perkembangan motorik kasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan latihan sepak bola memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Bakti. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor pretest dan posttest anak-anak. Data dikumpulkan melalui observasi, pretest, posttest, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode uji normalitas data dan uji homogenitas dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa latihan sepak bola dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran jasmani untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar, meningkatkan kemampuan bergerak lebih aktif, meningkatkan kemampuan gerak dasar, meningkatkan kesehatan, dan meningkatkan kecerdasan.

**Kata Kunci : Perkembangan Motorik Kasar, Latihan Sepak Bola**

## ABSTRACT

Zamawi, Muhammad Nur Farish 2023. **The Influence of Football Training on Gross Motoric Development of Children Aged 5-6.** Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Akhmad Mukhlis, MA.

---

---

This study aims to determine the effect of soccer training on gross motor development of children aged 5-6 years at Dharma Bakti Kindergarten Turipinggir, Jombang Regency.. This research was conducted experimentally by involving educators as collaborators. The research subjects consisted of 12 boys, who were students in group B TK Dharma Bakti. The object of this research is the development of children's gross motor skills through soccer training activities. This research uses a quantitative type approach *Like an experiment* research design "*One-Group Pretest-Posttest Design*".

Researchers choose the type of research *Quasi Experimental* Serves as a comparison before receiving treatment and after receiving treatment (*pretest-posttest*) soccer training on gross motor development. The results showed that the implementation of soccer training activities had a significant effect on motor development of children of the B TK Dharma Bakti group. This can be seen from the comparison of the children's pretest and posttest scores. Data was collected through observation, pretest, posttest, and documentation. Data analysis used the method of data normality test and homogeneity test and hypothesis testing

Based on the results of this study, it can be concluded that soccer training can be used as a physical learning strategy to help children develop gross motor skills, increase their ability to move more actively, improve basic movement skills, improve health, and improve intelligence. Plus, soccer practice can be a fun activity for kids.

**Keywords: Gross Motor Development, Soccer Practice**

## خلاصة

تأثير تدريب كرة القدم على التطور الحركي الإجمالي للأطفال الذين 2023 سيأمر محمد نور فاريش يأمر بعام سنوات في روضة دارما باكتي تريبنجير جومباتج ريجنسي. أطروحة برنامج 6 - 5 تتراوح أعمارهم بين دراسة التربية الدينية الإسلامية في

مرحلة الطفولة المبكرة كلية تدريب وتعليم المعلمين جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة:

أهماد مفيخلص. S. بسي ماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير تدريب كرة القدم على التطور الحركي الإجمالي للأطفال الذين تتراوح سنوات في روضة دارما باكتي تريبنجير جومباتج ريجنسي. تم إجراء هذا البحث 6 - 5 أعمارهم بين فتي كانوا من طلبة 12 بشكل تجريبي من خلال إشراك المعلمين كمتعاونين. تكونت موضوعات البحث من المجموعة ب في روضة دارما بكتي. كان الغرض من هذه الدراسة هو تطوير المهارات الحركية الإجمالية للأطفال من خلال أنشطة تدريب كرة القدم. تستخدم هذه الدراسة نهج النوع. " الكمي مثل التجربة تصميم البحث " مجموعة تصميم واحدة قبل الاختبار اللاحق

تجريبي هذا بمثابة مقارنة قبل العلاج وبعد العلاج (قبل الاختبار النهائي يختار الباحثون نوع البحث شبه (تدريب كرة القدم

على التطوير الحركي الشامل أظهرت النتائج أن تنفيذ أنشطة تدريب كرة القدم كان له تأثير كبير على التطور الحركي

من مجموعة B TK Dharma Bakti يمكن ملاحظة ذلك من مقارنة درجات الأطفال قبل الاختبار وبعده.

تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والاختبار القبلي والاختبار البعدي والتوثيق. استخدم تحليل البيانات طريقة اختبار الحالة الطبيعية واختبار التجانس واختبار الفرضيات

بناءً على نتائج هذه الدراسة يمكن الاستنتاج أنه يمكن استخدام تدريب كرة القدم كاستراتيجية تعلم بدني لمساعدة

الأطفال على تطوير المهارات الحركية الإجمالية وزيادة قدرتهم على الحركة بشكل أكثر نشاطاً وتحسين المهارات الحركية الأساسية وتحسين الصحة وزيادة الذكاء. . . بالإضافة إلى ذلك يمكن أن يكون لعب كرة القدم نشاطاً ممتعاً للأطفال

**الكلمات المفتاحية: التطور الحركي الشامل تدريب كرة القدم**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) dalam Sundayana et al (2020), antara 5-25 persen anak prasekolah menderita masalah perkembangan keterampilan motorik. Sementara itu, menurut statistik United Nations Children's Fund (UNICEF), sebanyak 1.375.000 dari setiap 5 juta anak di bawah usia 5 tahun bermasalah dengan kemampuan motorik kasar dan halusnya (Sundayana et al., 2020). Gerak adalah proses terjadinya reaksi gerakan tubuh, proses gerak diawali dari stimulus kemudian diterima oleh reseptor panca indera, reaksi panca indera menuju syaraf-syaraf sensorik yang menuju ke otak, otak menyalurkan ke syaraf motorik seperti otot, tulang dan sendi (Yanuar, 209 C.E.). Gerak adalah ciri kehidupan. Dimana tiada hidup tanpa bergerak, meningkatkan kemampuan bergerak adalah cara mempertahankan kualitas hidup, bahkan manusia dalam kandungan sudah melakukan gerak reflek (Umiyah & Windhu, 2019).

Bremer & caimey dalam Kurniawan (2018) bahwa aktivitas fisik dan perkembangan gerak dasar berkorelasi positif (Kurniawan, 2018). Menurut Colella & Morano (2011) kualitas hidup sehat anak dan kemampuan untuk mencapai semua aspek tumbuh kembang anak dapat dibantu dengan melakukan aktivitas fisik secara teratur dan mendapat latihan yang baik karena anak dengan perkembangan gerak yang baik akan lebih besar kemungkinannya. untuk konsisten dalam melakukannya (Colella & Morano, 2011). Secara umum ada tiga kemampuan gerak dasar: keterampilan non lokomotor, keterampilan manipulatif, dan keterampilan lokomotor (Vanagosi, 2016).

Dalam kajian lain, menurut James & Wahyuningtyas dalam Parwata (2021) bahwasanya gerak sangat esensial bagi anak, sebab perkembangan gerak berhubungan dengan fungsi sensori-motorik, fungsi intelektual dan fungsi psikologis (Parwata, 2021). Dapat disimpulkan bahwa perkembangan gerak anak merupakan proses yang berkesinambungan sesuai dengan usianya

yang berkembang secara berurutan dari gerakan yang sederhana dan tidak beraturan menjadi keterampilan gerak yang tertata rapi sesuai dengan perkembangan anak yang semakin kompleks.

Pada dasarnya ada dua tahap perkembangan motorik yaitu motorik kasar dan halus, sedangkan keterampilan motorik meliputi keseimbangan, kekuatan, kelenturan, dan kelincahan (Muchlisin, 2022). Oleh karena itu, guru dan orang tua harus benar-benar memperhatikan pemberian stimulus bagi tumbuh kembang anak, khususnya di Taman Kanak-Kanak (TK). Penyelenggaraan yang berfokus pada pertumbuhan dan lima aspek perkembangan anak meliputi: perkembangan moral dan agama, perkembangan motorik halus dan kasar, perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni (Permendiknas, 2009). Asumsi yang salah dari sebagian orang tua adalah bahwa perkembangan motorik anak akan mengalami kemajuan secara alami seiring bertambahnya usia. Semua aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan motorik, memerlukan pendampingan dari guru yang ahli di bidangnya (Hadi et al., 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal itu dilakukan dengan memberikan rencana pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar siap mengikuti pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003). “Bermain sambil belajar, atau belajar sambil bermain” adalah prinsip dari pendidikan taman kanak-kanak. Citra diri dan kepercayaan diri anak terkait dengan keterampilan motorik anak akan saling mempengaruhi. Misalnya, jika mereka memiliki keterampilan motorik yang lebih baik daripada teman-teman misalnya dalam bermain sepak bola, mereka akan merasa dihargai atas kemampuannya (McLeod et al., 2018). Jadi peran guru dan orang tua dalam pengoptimalan perkembangan motorik anak usia dini perlu dilakukan karena ini merupakan jembatan menuju kesuksesan di masa depan anak. Observasi awal terhadap anak usia 5 sampai 6 tahun di kelas B TK Dharma Bakti terungkap bahwa pada saat itu guru sedang melakukan aktivitas

gerak seperti berikut: menangkap, berlari, dan melempar bola. Selain itu, beberapa hasil anak dalam menangkap dan melempar bola ada yang takut dan perlu diulangi serta beberapa anak yang disuruh lari tidak mau mereka hanya berjalan bahkan duduk-duduk (01/O1a/06-01/2023).

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh bermain. Bermain diperlukan untuk perkembangan optimal anak. Anak-anak yang tidak bermain akan mengalami masalah di kemudian hari. Oleh karena itu, keterampilan gerak anak dapat ditingkatkan melalui bermain, keinginan bergerak dapat tersalurkan, serta tercipta suasana senang. Pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak seorang anak berkaitan dengan proses perkembangan motoriknya (Hasanah, 2017). Kegiatan motorik kasar anak dapat dikembangkan salah satunya dengan permainan sepak bola. Antusias para penggemar dan pemain sepak bola sangat digemari oleh semua kalangan, baik anak-anak, dewasa, lansia, maupun wanita, khususnya di kalangan masyarakat Indonesia (Naldi & Irawan, 2020). Teknik latihan sepak bola diantaranya dribbling, passing, shooting, dan heading. Karena sepak bola merupakan olahraga yang menyenangkan dan mudah dimainkan, maka olahraga yang baik untuk mengembangkan motorik kasar dan halus anak (Primasoni, 2017).

Dalam sebuah penelitian yang berjudul “*Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*” (Reswari, 2021). Menemukan fakta menarik berupa permainan bola basket yang dimodifikasi dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran jasmani untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar dengan menggunakan metode *Quasi Eksperimental* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dengan metode observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis menggunakan uji anova dan analisis statistik. Sedangkan peneliti terdahulu yang berjudul *Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun* (Tangse & Dimiyati, 2021). Menemukan fakta menarik bahwa permainan Estafet

mengandung unsur aktivitas fisik yang dapat meningkatkan kemampuan motorik pada anak usia 5 sampai 6 tahun, maka permainan ini efektif dan cocok untuk digunakan dalam kegiatan pelaksanaan inti di tingkat Taman Kanak-Kanak. Dengan menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimental* dengan one group pretest posttest design.

Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwasanya banyak permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dan manfaatnya. Diantaranya dapat meningkatkan kemampuan bergerak lebih aktif, meningkatkan kesehatan, dan meningkatkan kecerdasan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui dan mencoba melakukan penelitian tentang “Pengaruh latihan sepak bola terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5 sampai 6 tahun”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses latihan sepak bola dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sekolah TK Dharma Bakti di desa Turipinggir Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana hasil latihan sepak bola terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Bakti desa Turipinggir Kabupaten Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses latihan sepak bola dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sekolah TK Dharma Bakti di desa Turipinggir Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui hasil latihan sepak bola terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Bakti desa Turipinggir Kabupaten Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis: Sebagai pijakan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan aspek perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah agar dapat mengembangkan aspek motorik kasar anak usia dini dengan lebih baik.
  - b. Guru dapat menggunakannya sebagai acuan untuk memberikan jumlah stimulasi yang tepat untuk perkembangan keterampilan motorik pada anak usia dini
  - c. Menginformasikan kepada siswa tentang latihan sepak bola

#### **E. Batasan Penelitian.**

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut, agar penelitian ini dapat memperoleh informasi yang cukup, peneliti juga memberikan batasan dalam penelitian. Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dengan latihan sepak bola.
2. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Bakti sebanyak 12 anak laki-laki.
3. Lokasi atau objek penelitian ini di TK Dharma Bakti

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berikut beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini:

1. Hasil penelitian Ardhana Reswari (2021).

Penelitian (Reswari, 2021) yang berjudul *Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*. Jenis penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah permainan bola basket yang dimodifikasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5 sampai 6 tahun kelompok B RA Diponegoro dan TK AlHuda. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling). Metode observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis menggunakan uji anova dan analisis statistik. Anak-anak antara usia 5 dan 6 ditemukan telah meningkatkan keterampilan motorik kasar sebagai hasil dari permainan bola basket yang dimodifikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan bola basket yang dimodifikasi dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran jasmani untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar, meningkatkan kemampuan bergerak lebih aktif, meningkatkan kemampuan gerak dasar, meningkatkan kesehatan, dan meningkatkan kecerdasan. Selain itu, basket bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak.

2. Hasil penelitian Uswatun Hasanah Masra Tangse & Dimiyati (2021)

Penelitian (Tangse & Dimiyati, 2021) yang berjudul *Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*. Jenis penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental*

dengan one group pretest posttest design, dan melibatkan 15 anak disalah satu TK di Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada bulan September 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah permainan estafet, sebuah aktivitas yang menggunakan keterampilan motorik fisik, membantu anak-anak berusia antara 5 dan 6 tahun meningkatkan keterampilan motorik kasar mereka. Ada empat kegiatan bermain dalam permainan estafet ini yang semuanya melibatkan keterampilan motorik kasar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan Estafet mengandung unsur aktivitas fisik yang dapat meningkatkan kemampuan motorik pada anak usia 5 sampai 6 tahun, maka permainan ini efektif dan cocok untuk digunakan dalam kegiatan pelaksanaan inti di tingkat Taman Kanak-Kanak. Antusiasme anak-anak meningkat ketika mereka mengikuti permainan estafet karena mereka mendapatkan pengalaman baru dan menyenangkan melalui bermain. Permainan estafet tidak hanya membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik kasarnya, tetapi juga dapat mengajarkan mereka untuk bersabar secara signifikan saat menunggu giliran.

3. Hasil penelitian Dini Anggraeni & Na'imah (2022)

Penelitian Anggraeni Dini & Na'imah (2022) yang berjudul *Strategi Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Maze Karpas Covid-19*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada dua guru RA Kelompok B di lembaga RA Az-Azuhi kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengenalkan kepada masyarakat luas tentang permainan Maze Karpas Covid-19 yang terbukti efektif untuk mengembangkan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perkembangan motorik kasar melalui permainan Labirin Covid-19 pada kelompok B2 di RA Az-Zuhdi Kota Lubuklinggau

menunjukkan perkembangan yang baik. Di akhir pertemuan, anak mampu menyeimbangkan tubuh dan mengkoordinasikan anggota tubuh dengan kemampuan terbaiknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Labirin Karpas Covid-19 dapat mendorong perkembangan motorik anak usia dini.

Anak-anak dapat melatih perkembangan motorik kasarnya dan menjadi lebih aktif, bersemangat, dan tidak tertarik dengan memainkan permainan ini. Penggunaan labirin karpas Covid-19 oleh peneliti untuk mendorong perkembangan motorik kasar anak adalah hal baru dalam penelitian ini.

4. Hasil penelitian Asmuddin, Salwiah & Muh. Zaenal Arwih (2022)

Penelitian Asmuddin, Salwiah & Arwih Muh. Zaenal (2022) yang berjudul *Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Perkembangan awal motorik kasar dapat: membantu perkembangan fisik anak, meningkatkan keseimbangan tubuh anak, menumbuhkan kelincahan, kecepatan, dan kelentukan, meningkatkan koordinasi mata, tangan, dan kaki, serta membantu perkembangan dari lompatan satu kaki.

5. Hasil penelitian Dwiana Asih Wiranti, dan Diah Ayu Mawarti (2018)

Penelitian Wiranti Dwiana Asi & Marwati Diah Ayu (2018) yang berjudul *Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Jenis Penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan tipe *one group pretest posttest design* dalam menjawab rumusan masalah penelitian. untuk 1) mengukur seberapa besar hasil belajar kemampuan motorik kasar anak usia dini antara *pretest* dan *posttest*. 2) menganalisis keefektifan permainan engklek dalam pengembangan kemampuan motorik kasar bagi anak usia dini; dan



3) mendeskripsikan respon anak-anak terhadap permainan engklek dalam pengembangan kemampuan motorik kasar bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Setelah diberi perlakuan dengan permainan engklek, hasil belajar motorik kasar anak meningkat. Sedangkan pada *pre-test*, sebagian besar kemampuan anak terdapat pada kriteria awal berkembang. Pada hari setelah perlakuan, posttest mencapai tingkat pengembangan kriteria tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa permainan membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Siswa PAUD sangat antusias dengan ide memasukkan permainan tradisional, khususnya engklek ke dalam pembelajaran.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Definisi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Bagian utama dari perkembangan anak usia dini adalah aspek fisik. Masa anak sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*). Hurlock menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar anak dicirikan sebagai kemajuan komponen perkembangan yang mengendalikan gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak (Hurlock Elizabeth B., 1997). Santrock menjelaskan bahwa awal perkembangan motorik kasar adalah perkembangan postur tubuh (Santrock, 2012). Perkembangan postur tubuh berupa keterampilan motorik kasar dasar dan berbagai aktivitas lainnya, sehingga memerlukan pengendalian tubuh.

Menurut Gallahue motorik kasar merupakan kerja otot besar tubuh terkait erat dengan kecakapan anak dalam hal kemampuan manipulatif kasarnya (Gallahue, 1989). Anak-anak biasanya menggunakan keterampilan ini untuk berpartisipasi dalam berbagai olahraga. Sedangkan menurut Magil keterampilan motorik kasar adalah kemampuan bergerak dengan koordinasi halus menggunakan otot-otot besar dalam melakukan gerakan yang terkoordinasi. Berikut adalah

beberapa contoh kemampuan motorik kasar seperti berjalan, melompat, melempar, berguling dan melompat (Magil, 2011). Permendiknas menegaskan bahwa motorik kasar berkaitan dengan aktivitas kematangan fisik anak dalam penggunaan otot-otot besar seperti lengan, bahu, punggung, kaki dan perut (Permendiknas, 2009).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan motorik kasar adalah suatu rangkaian peristiwa sehari-hari meliputi semua proses yang mengontrol dan mengatur fungsi organ tubuh untuk menimbulkan gerakan baik secara fisiologis maupun psikologis, organ tubuh bekerja sama untuk menghasilkan gerak seperti menendang, berlari, menaiki tangga, melompat dan melempar. Sehingga motorik kasar memiliki beberapa pokok pembahasan seperti unsur-unsur pembelajaran motorik di sekolah, faktor- faktor pengaruh perkembangan motorik kasar anak usia dini, karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dan fungsi perkembangan motorik kasar.

a. Unsur-unsur pokok pembelajaran motorik di sekolah

Keterampilan motorik anak berkembang dengan cara yang berbeda tergantung pada seberapa banyak pengalaman yang mereka miliki. Guru harus memperhatikan dasar-dasar pembelajaran gerak agar anak dapat mencapai tingkat kualifikasi keterampilan fisik yang diharapkan. Berikut ini adalah penjelasan lebih mendalam tentang komponen utama pembelajaran motorik di sekolah (Richard, 2013):

1) Kekuatan

Kekuatan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari gerak, namun kekuatan dapat berdiri sendiri dan berperan hal penting dalam pembelajaran gerak. Sebab pembelajaran motorik lebih mengandalkan gerakan fisik dan keterampilan daripada pengetahuan intelektual. Anak didik akan berkembang menjadi anak yang cepat, kuat, dan lincah sebagai hasil dari komponen daya belajar. Karena otot berfungsi dengan

baik, maka unsur tenaga dalam pembelajaran motorik berhubungan dengan daya tahannya.

## 2) Koordinasi

Koordinasi adalah kapasitas anak untuk menyelesaikan tugas motorik sendiri dengan cepat dan sesuai tujuan guru. Koordinasi merupakan salah satu kondisi fisik yang sulit untuk didefinisikan karena bagaimana ia terhubung dengan kondisi fisik lainnya dan sangat bergantung pada kemampuan sistem. Menurut proses kontrol dan kontrol gerakan, koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan keterampilan motorik dan keterampilan gerakan dengan cepat, benar dan terarah.

## 3) Kecepatan

Kecepatan adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan yang sebanyak mungkin dalam waktu sesingkat-singkatnya. Sistem saraf memengaruhi kecepatan reaksi. Sedangkan yang menentukan kecepatan ialah gerakan kekuatan otot yang besar dan dipengaruhi oleh gerakan kaki serta koordinasi gerakan seluruh tubuh. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada jenis kecepatan. Kecepatan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kekuatan sendi dan otot mempengaruhi kecepatan sprint. Kegiatan yang dapat melatih kecepatan ialah naik turun tangga dan lari zig-zag.

## 4) Keseimbangan

Para siswa di sekolah menempatkan keseimbangan yang sama pentingnya dengan aspek pembelajaran motorik lainnya. Keseimbangan adalah kombinasi dari faktor gerak mendasar dan respons gerak yang efisien. Ini mengharuskan siswa untuk menjaga sistem saraf-otot dalam keadaan istirahat sehingga mereka dapat mengontrol tubuh mereka secara efektif saat bergerak. Saat mempelajari keterampilan motorik, diperlukan dua jenis keseimbangan. Keseimbangan diam adalah

jenis keseimbangan yang pertama. Jenis keseimbangan kedua, di sisi lain, digambarkan sebagai keseimbangan dinamis. Dimana gerakanya dari satu titik ke titik lain dengan seimbang dan jangan sampai jatuh. Pondasi pembelajaran gerak motorik yang akan dimanfaatkan dengan tenang dan konsentrasi dalam mempertahankan posisi adalah kedua jenis keseimbangan tersebut.

#### 5) Kelincahan

Kelincahan adalah komponen utama pembelajaran motorik berikutnya di sekolah TK. Kemampuan siswa untuk belajar keterampilan motorik kasar juga sangat bergantung pada faktor yang satu ini (kelincahan). Dengan kata lain, dalam konteks pembelajaran motorik di sekolah, kelincahan merupakan salah satu pengaruh yang paling signifikan terhadap gerak anak serta semua sikap dan tindakan. Kapasitas tubuh untuk perubahan yang cepat dan tepat mencontohkan kelincahan motorik. Tes kemampuan siswa untuk bergerak cepat dari satu posisi ke posisi lain atau dari satu gerakan ke gerakan lain juga dapat menggunakan kelincahan sebagai standar ukuran kualitas. Dalam kegiatan belajar, kelincahan ini meliputi koordinasi otot-otot tubuh besar yang cepat dan tepat. Unsur kelincahan dalam pembelajaran gerak menjadi sangat penting misalnya lari, langkah menyamping dan zig-zag.

#### 6) Kelenturan / *Fleksibilitas*

Komponen ini menjadi salah satu elemen penting dari variabilitas pengembangan dalam pembelajaran motorik. Karena komponen kemampuan kelenturan adalah elemen individu untuk menggerakkan tubuh. Dalam istilah dasar kelenturan, kemampuan menggerakkan badan atau bagian tubuh yang dapat dipelintir atau sebaliknya memutar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua anak mampu mengembangkan komponen utama pembelajaran keterampilan motorik. Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Guru harus memberikan model pembelajaran dimana anak dapat memperoleh semua unsur keterampilan motorik di sekolah, sehingga dapat menjadi tolak ukur guru dan orang tua dalam memberikan rancangan kegiatan untuk perkembangan anak selanjutnya.

b. Faktor-faktor pengaruh perkembangan motorik kasar anak usia dini

Pada umumnya perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh dua macam hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan modal dasar yang diperlukan anak untuk mencapai hasil perkembangan motorik. Misalnya: keturunan atau genetika, jenis kelamin, riwayat alergi, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal khususnya lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak (Papalia, 2014). Sejalan dengan hal hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anandhita (2017) dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu usia, jenis kelamin dan riwayat prematuritas (Ananditha, 2017).

Kemampuan motorik kasar anak semakin baik dengan meningkatnya usia karena kematangan dari fungsi tubuh dan otonya. Pertumbuhan pada anak laki-laki dan perempuan berbeda terkait fungsi geraknya hal tersebut berpengaruh pada kemampuan motorik kasar anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak dini (Astuti, 2020):

1) Faktor keturunan

Faktor keturunan atau genetik dapat memengaruhi gerakan terkoordinasi anak, termasuk bentuk tubuh, level, warna rambut, warna kulit, wawasan dan lain-lain. Meski begitu, kondisi motorik fisik anak tidak terlalu mirip hanya

dengan orang tua, namun bisa dari kakek nenek atau para pendahulu sudah. Terlebih lagi, faktor keturunan mungkin tidak muncul pada anak-anak karena ada faktor lain yang mempengaruhi, misalnya: orang tuanya pendek, namun anak itu tinggi, ini mungkin terjadi karna diberikan gizi yang bagus untuk anak.

## 2) Proses kelahiran

Proses persalinan yang menantang dapat berdampak negatif pada fisik motorik bayi baru lahir, terutama cedera pada bagian kepala yang muncul lebih awal saat persalinan normal dan dapat berakibat fatal pada kondisi saraf otak bayi. Karena bayi yang prematur dibandingkan dengan mereka yang lahir tepat waktu, kelahiran prematur atau sebelum waktunya juga dapat memperlambat perkembangan motorik.

## 3) Kecerdasan intelektual

Keterampilan motorik anak dapat dipengaruhi oleh kecerdasan, atau IQ mereka. Keterampilan motorik anak-anak dengan kecerdasan tinggi berkembang lebih cepat daripada anak yang kecerdasan dibawah rata-rata atau rata-rata. Terkait dengan perkembangan fisik dan kecerdasan otak, kecerdasan anak akan tumbuh seiring dengan perkembangan fisik motorik yang optimal. Karena setiap gerak akan direspon oleh otak.

## 4) Kesehatan dan ketidakmampuan fisik

Kesehatan yang baik akan membantu anak-anak berkembang dengan optimal baik secara motorik, kognitif, sosial-emosional dan bahasa. mengingat pada masa anak-anak terjadi interaksi perkembangan aktual yang cepat dibandingkan masa remaja/dewasa. Namun jika kesehatan anak tidak baik, hal itu akan merusak laju perkembangan fisik dan menganggap bahwa anak tersebut memiliki ketidakmampuan fisik dan mental

kondisi, hal itu akan menjadi tantangan bagi anak-anak untuk belajar gerakan terkoordinasi.

5) Lingkungan sekitar

Anak akan dapat mencapai perkembangan motorik dan fisik yang optimal dalam lingkungan yang ideal. Anak-anak akan dapat lebih mengembangkan keterampilan motoriknya jika mereka tinggal di lingkungan yang sehat dan menguntungkan. Misalnya: Lingkungan memberikan banyak kesempatan bagi anak untuk bermain dan mengembangkan keterampilan motoriknya, mempercepat perkembangannya.

6) Stimulasi

Anak akan dirangsang, didorong, dan diberi kesempatan untuk menggerakkan seluruh bagian tubuhnya, yang akan mempercepat perkembangan keterampilan motoriknya, yaitu bisa dengan bermain sepak bola, bola basket, engklek dll. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak antara lain sebagai berikut: ketidakmampuan fisik, proses kelahiran, kecerdasan dan stimulasi. Kualitas seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, diantaranya lain faktor lingkungan yang tidak lepas dari pengaruh faktor psikososial menurut kajian kedokteran dan psikologi perkembangan. Faktor yang paling mempengaruhi setiap individu dengan lainnya yaitu faktor bawaan atau faktor keturunan

c. Karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Untuk melakukan keterampilan gerak, perkembangan motorik anak memerlukan koordinasi otot. Gerakan tangan, kaki, dan bagian tubuh anak lainnya diperlukan untuk gerakan motorik kasar. Menurut kurikulum taman kanak-kanak Dediknas (2007), anak-anak berusia antara 5 dan 6 tahun mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka dengan cara berikut (Depdiknas, 2007):

- 1) Merangkak
- 2) Berlari: Bawalah secangkir air dan lakukan gerakan lurus, berjinjit, mengangkat tumit, menyamping, dan miring.
- 3) Bergerak: lurus, berjinjit, mengangkat tumit.
- 4) Ambil tiga langkah berjinjit setiap tiga langkah sambil berjalan di trotoar sambil memegang secangkir penuh air dan merentangkan tangan, menahan beban di atas kepala, dan tidak menumpahkan air.
- 5) Lompat dengan punggung ke arah tertentu dari ketinggian 60-75 cm.
- 6) Lompatan dilakukan dengan satu kaki

Berikut tahapan perkembangan motorik kasar anak usia 5 sampai 6 tahun:

- 1) Berjalan, berjalan seolah-olah orang dewasa sambil bergantian melompat dengan satu kaki.
- 2) Berlari serta jarang terjatuh, bertambah kecepatan
- 3) Melompat dengan lompatan tinggi, dan jauh.
- 4) Memanjat

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya anak usia 5 sampai 6 tahun mengalami perkembangan motorik kasar yang pesat. Anak-anak mulai meningkatkan keterampilan motorik seperti melompati berbagai objek, melompat dengan baik, lompat tali, melompat dan mencelupkan beberapa anak tangga, memanjat, mengkoordinasikan gerakan berenang, bahkan bermain sepak bola. Ketika anak-anak berusia antara 5 dan 6 tahun diberi kesempatan untuk melakukannya dan dibekali dengan peralatan yang diperlukan, maka kemampuan motorik kasarnya dapat berkembang dengan baik. Selain itu, tidak terlepas dari bimbingan dan pendidikan orang dewasa dalam perkembangan pembelajaran motorik kasar.



d. Fungsi perkembangan motorik kasar anak usia dini

Perkembangan keterampilan motorik anak sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan keberlangsungan hidupnya di masa depan. Menurut Hapsari adapun fungsi perkembangan motorik antara lain (Hapsari, 2016):

- 1) Perkembangan motorik anak yang berkembang dengan baik didukung kesehatan fisik sehat. Anak-anak akan memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas berbasis motorik dengan teman sebayanya. Jika keterampilan fisik dan motorik anak tidak seimbang, mereka tidak akan mampu melakukan aktivitas terbaiknya dan akan merasa rendah diri dibandingkan orang lain.
- 2) Anak dapat melakukan pengembangan sosial-emosional melalui aktivitas fisik motorik untuk membebaskan tubuh mereka dari ketegangan, kecemasan, dan keputusasaan, sehingga mereka merasa lebih rileks baik secara fisik maupun mental.
- 3) Anak dengan perkembangan fisik motorik yang kuat akan mampu melakukan tugas sehari-hari sendiri, membuat mereka lebih bahagia dan percaya diri. Di sisi lain, jika kondisi anak menghalangi mereka untuk mengembangkan keterampilan motorik fisiknya dengan tepat, banyak dari mereka yang harus bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas sehari-hari, yang dapat membuat mereka merasa sedih dan rendah diri dibandingkan teman sebayanya.
- 4) Anak yang kondisi fisik dan motoriknya baik akan dapat melakukan kegiatan atau hobi yang menarik minatnya dan menyenangkannya meskipun harus dilakukan sendiri, seperti bermain sepak bola, bermain piano. Anak yang mengembangkan keterampilan motorik fisiknya dengan baik akan lebih mampu bermain dengan teman dan teman sebayanya serta mandiri. Anak-anak penyandang disabilitas fisik motorik masih bisa

bersosialisasi, namun mereka kesulitan bermain game dan melakukan latihan yang membutuhkan keterampilan motorik.

- 5) Rasa aman psikologis anak akan meningkat dengan perkembangan fisik-motorik yang baik. Anak-anak akan mengembangkan konsep diri yang positif dan kepercayaan diri sebagai hasil aktivitasnya hari ini.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motorik meliputi: membantu anak dalam mengembangkan kemandiriannya, membantu anak dalam mengembangkan penerimaan sosialnya dan membantu anak dalam memperkuat sistem otot di tubuhnya serta mendorong pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani.

## **2. Indikator Tahap Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Kasar**

### **Anak Usia 5-6 Tahun Sesuai (STTPA)**

Diharapkan anak dapat mencapai perkembangan fisik-motorik yang sempurna melalui stimulasi bertahap, yang akan mendukung tingkat kejeniusan anak melalui pencapaian fisik-motorik pada gerak tersebut. Uraian tentang tanda-tanda anak jenius telah mencapai tahap perkembangan fisik-motorik kasar sejak dini disajikan di bawah ini. Berikut tahapan indikator untuk anak usia 5 hingga 6 tahun menurut (Permendiknas, 2009):

**Tabel 2.1**

Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Sumber:  
Permendiknas No. 58 Tahun 2009

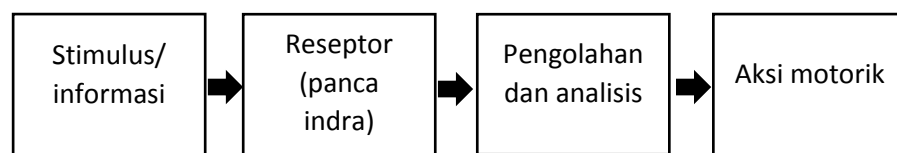
Usia anak	Indikator Pencapaian Perkembangan Fisik-Motorik
5-6 tahun	Motorik Kasar
	➤ Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan

Usia anak	Indikator Pencapaian Perkembangan Fisik-Motorik
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam.</li> <li>➤ Melakukan permainan fisik dengan aturan.</li> <li>➤ Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.</li> <li>➤ Melakukan kegiatan kebersihan diri.</li> </ul>

### 3. Definisi Kemampuan Gerak Dasar Anak Usia Dini

Gerak adalah salah satu jenis kegiatan yang dilakukan manusia setiap hari, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menurut Schmidt dalam Yanuar (2019), gerak adalah hasil dari proses latihan yang mengubah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gerakan yang tertata dengan baik dan terampil. Proses gerak diawali dengan adanya rangsangan yang kemudian diterima oleh reseptor sensorik. Reaksi sensorik kemudian berjalan ke saraf sensorik, yang kemudian berjalan ke otak, di mana reaksi tersebut didistribusikan ke saraf motorik di otot, tulang, dan persendian. (Yanuar, 209 C.E.)

**Tabel 2.2: Skema Sederhana Proses Terjadinya Gerak**



Gerak dasar merupakan suatu proses yang terjadi karena adanya aktivitas sebagian tubuh atau seluruh tubuh dalam satu kesatuan yang padu dan menghasilkan suatu gerak baik gerak statis (tetap) maupun gerak dinamis (berubah-ubah). Menurut pendapat yang disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa gerak adalah perilaku manusia yang dapat diamati setiap saat. Proses pembentukan satu kesatuan dari seluruh atau sebagian tubuh untuk menghasilkan gerak statis dan dinamis. Sebagian besar waktu, mekanisme kerja sistem otot, tulang, dan ligamen yang saling mendukung dengan baik itulah yang menyebabkan gerakan. Menurut Gallahue dalam

kurniawan keterampilan gerak dasar diklasifikasikan sebagai berikut (Kurniawan, 2018) :

a. Keterampilan gerak lokomotor

Gerakan yang ditandai dengan mengubah arah, seperti berjalan, berlari, melompat, dan berguling, disebut gerakan lokomotor. Biasanya, gerakan ini membuat anak senang. Anak yang melakukan gerak lokomotor seperti berjalan, berlari, dan berguling dapat diubah menjadi permainan tanpa disadari seperti latihan sepak bola.

Peningkatan berbagai keterampilan gerak sehari-hari merupakan tujuan dari aktivitas gerak dasar seperti berjalan dan berlari. Guru mampu mendemonstrasikan teknik yang benar untuk gerakan atletik dasar berjalan dan berlari seperti latihan sepak bola. Anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan melompat, berlari, dan berjalan selama lima menit melewati rintangan yang telah ditentukan.

b. Keterampilan gerak non-lokomotor

Pada dasarnya gerak non-lokomotor ialah tidak memerlukan perpindahan apa pun. Gerakan mendasar ini, seperti meliuk, menggeliat pinggul dan bahu, menarik, menekuk, dan memutar. Adapun contoh praktik gerakan non-lokomotor antara lain:

- 1) Memutar Badan dapat dilakukan dengan cara memutar setengah jalan, dengan posisi kedua kaki tetap sama, namun memutar anggota tubuh dari pinggang ke atas hingga kepala ke samping.
- 2) Membungkukkan tubuh. Jongkok, membungkuk, atau membungkuk ke samping adalah semua cara untuk menekuk tubuh.
- 3) Tubuh yang bergerak. Tubuh bergerak dalam gerakan memutar dengan menggerakkan badan ke arah yang berbeda dengan masing-masing kaki. Anggota tubuh dalam perubahan posisi menggerakkan tubuh secara keseluruhan ke lokasi lain, seperti

menggelengkan kepala, melipat tangan, merentangkan tangan, berdiri mengangkang, atau mengangkat kaki, di antaranya aksi lainnya.

c. Keterampilan gerak manipulatif.

Gerak manipulatif kegiatan gerak yang membutuhkan alat bantu Seperti bola, cone, hurdle. Contoh gerakan ini seperti melempar, menangkap, dan menendang. Sebuah permainan dapat dikemas sebagai aplikasi penunjang gerak manipulatif seperti bermain sepak bola. Agar permainan menjadi kegiatan yang menyenangkan, membangkitkan semangat, dan menyehatkan, guru harus lebih cermat dalam memilih apa yang akan dilakukan anak. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan kemampuan gerak dasar adalah gerakan anggota tubuh yang melibatkan otot dan memungkinkan tubuh melakukan gerakan dasar yang dikoordinasikan oleh otak seperti berjalan, berlari, melempar, meloncat, melompat dan mendorong.

Gaya hidup kurang gerak saat ini sangat lekat dengan kehidupan anak-anak, apalagi sekarang anak dipengaruhi oleh gadget dan internet. Anak akan sibuk dan asyik dengan gadget tanpa mempedulikan sekitarnya. Tidak adanya kegiatan bermain di luar membuat tumbuh kembang anak-anak menjadi tidak ideal. Jelas, ini memengaruhi resiko kegemukan (obesitas) dan aspek perkembangan anak. Dikatakan oleh drg. Kartini Rustandi, selaku dari Dinas Kesehatan Republik Indonesia, bahwa anak-anak tidak boleh pasif dalam bergerak, karena di usia anak ini perkembangan motorik sangat penting. Sejalan dengan itu, orang tua dan guru harus memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak dengan mengajak ananya melakukan 4L dalam mengembangkan motoriknya bisa juga dikombinasikan dengan latihan sepak bola diantaranya (Kusuma Ade Indra, 2019).

d. Lari

Salah satu kegiatan motorik anak yang sering dilakukan ialah lari. Lari adalah percepatan jumlah langkah yang ditempuh sehingga tubuh dan gerakan kaki cenderung melayang. Lari juga termasuk komponen utama perkembangan motorik, dengan berlari anak dapat melatih kekuatan dan kelincahan seluruh sistem otot di tubuh. Manfaat berlari juga dapat mencegah terjadinya obesitas pada anak, sebab lari dapat membakar kalori di tubuh. Lari bisa menjadi salah satu olahraga rutin menurunkan berat badan. Stimulasi lari bisa dilakukan dengan aktivitas latihan sepak bola seperti menggiring bola, lari zig-zag dan jogging.

e. Lompat

Sering kita melihat anak yang suka melompat-lompat saat bermain. Dengan melompat anak dapat melatih keseimbangan tubuh. Melompat yaitu gerakan otot kaki yang menjauhi permukaan tanah dilakukan secara horizontal dengan tumpuan satu kaki. Stimulasi yang dapat dilakukan untuk aktivitas melompat ialah dengan menyundul bola dan melompati rintangan cone.

f. Loncat

Berbeda halnya dengan melompat, meloncat ialah gerakan otot kaki yang menjauhi permukaan tanah dilakukan secara vertikal dengan tumpuan dua kaki. Dengan meloncat anak dapat melatih keseimbangan tubuh terutama pijakan kaki terkuatnya. Stimulasi yang dapat dilakukan untuk aktivitas meloncat ialah meloncati tangga kelincahan dan menyundul bola.

g. Lempar

Lempar adalah kegiatan yang memerlukan kecekatan dan kekuatan tangan dalam membuang sebuah benda. Jika kemampuan melempar tidak berkembang dengan baik, anak akan bermasalah dengan aktivitas yang melibatkan pergerakan ekstremitas atas (bahu,

lengan bawah, tangan dan jari) atau motorik halusnya. Seperti dalam kasus menulis, tulisan akan tampak begitu mendesak sehingga tulisannya menembus kertas, atau kurang menekan (tipis). Adapun aktivitas yang dapat menstimulus yaitu lempar tangkap bola.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan betapa pentingnya kebutuhan gerak bagi anak. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan kebutuhan gerak anak yang dapat menyebabkan obesitas dan terganggu perkembangan motoriknya.

#### **4. Latihan Sepak Bola Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini**

Media pembelajaran merupakan salah satu instrumen yang membuat pembelajaran lebih bervariasi, dilengkapi dengan alat bantu yang dapat dijalankan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dibutuhkannya untuk proses berikutnya (Rahmatia et al., 2021). Sebab komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana media yang menarik bagi anak contohnya dengan pengenalan teknik sepak bola sebagai media pembelajaran. Media dalam latihan sepak bola meliputi bola sepak, cone kerucut, cone mangkuk, dan tangga kelincahan.

Sepak bola adalah olahraga yang dimainkan dengan bola yang biasanya terbuat dari kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing memiliki 11 pemain inti dan beberapa pemain cadangan (Primasoni, 2017). Tujuan permainan ini adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan memasukkan bola ke gawang lawan. Sedangkan tujuan sepak bola di sekolah sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, menjadi sarana untuk meraih kesuksesan, baik materil maupun immateriil serta menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh (Naldi & Irawan, 2020).

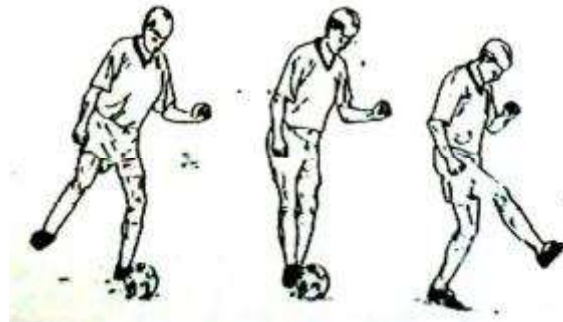
Pengertian latihan adalah proses latihan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia dan memudahkan atlet menyempurnakan gerakannya. Adapun tahapan latihan yang harus di siapkan pelatih/guru yaitu pembukaan atau pengenalan

pelatihan, pemanasan latihan inti, pendinginan (Komarudin, 2021). Banyak anak usia dini yang mengikuti pelatihan dan pembinaan sepak bola secara intensif sejak dini agar bisa masuk ke dalam komunitas elite sepak bola. Program intensif ini akan lebih berhasil jika dimulai sejak usia dini dan dilakukan dengan media pembelajaran yang benar baik di sekolah maupun luar sekolah. Adapun teknik dasar sepak bola yang harus dimiliki pemain sepak bola diantaranya (Gutawa Arda Wisnu, 2022) :

a. Mengoper / *passing*

*Passing* adalah mengumpan bola untuk diberikan kepada pemaian satu timnya. Berikut cara mengoper bola:

- 1) Mulailah dengan menempatkan tubuh di belakang bola.
- 2) Kaki diletakkan di atas bola. Tarik kaki terkuat ke belakang dan putar kaki bagian bawah ke luar.
- 3) Kemudian ayunkan kaki ke arah bola dengan kaki terkuat saat menendang bola
- 4) Ukur kekuatan ayunan kaki sesuai jarak yang dituju.
- 5) Kemudian bola dioper ke teman satu tim



**Gambar 2.1: Menggoper Bola**

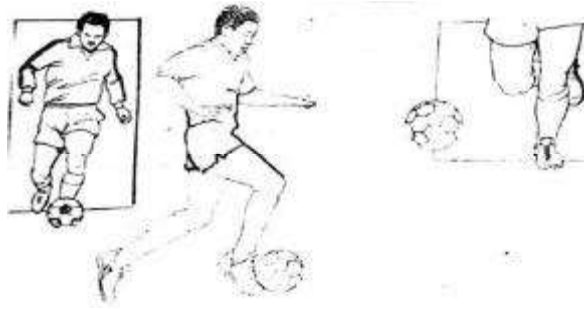
b. Mengiring / *dribbling*

Dribbling melibatkan menggerakkan bola ke arah yang diinginkan dengan menyentuhnya dengan kaki bisa dengan sambil berjalan atau sambil berlari

- 1) Posisi kaki bola sama dengan tempat menendang dengan punggung kaki.



- 2) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola hanya menyentuh/mendorong bola tanpa terlebih dahulu ditarik ke belakang dan diayunkan ke depan dengan berlari.
- 3) Setiap langkah secara rutin kaki menyentuh bola.
- 4) Bola yang bergerak harus selalu berada di dekat kaki sehingga bola tetap dalam posisi bertahan.
- 5) Kedua lutut agak membungkuk untuk kontrol bola yang sederhana. Lihat bola pada saat kedua kaki bersentuhan, kemudian lihat keadaan dan kedua lengan menjaga keseimbangan dekat dengan tubuh sambil berlari.



**Gambar 2.2: Menggiring bola**

c. Menendang / *shooting*

Teknik menendang bola ke arah gawang atau umpan jauh disebut shooting. Tendangan ke gawang atau tendangan bebas bisa mendapatkan keuntungan dari strategi ini. Dalam strategi ini tempat kaki seharusnya diperhatikan sebelum menendang. Pada pengembangan tembakan pemain melakukan tendangan ke tujuan untuk mencoba memasukkan bola ke gawang. Berikut cara menendang bola:

- 1) Tubuh menghadap ke gawang / tujuan di belakang bola
- 2) Penopang kaki berada di samping bola  $\pm 15$  cm, jari-jari kaki menghadap gawang dan lutut sedikit ditekuk.
- 3) Kaki penendang ditarik ke belakang dan diayunkan ke depan.
- 4) Kaki bagian bawah lurus saat bola ditendang.

- 5) Kaki berikutnya diangkat menghadap sasaran menggunakan kekuatan.
- 6) Kedua lengan terbuka di sepanjang tepi lengan.
- 7) Untuk lebih jelasnya lihat gambar di bawah ini:

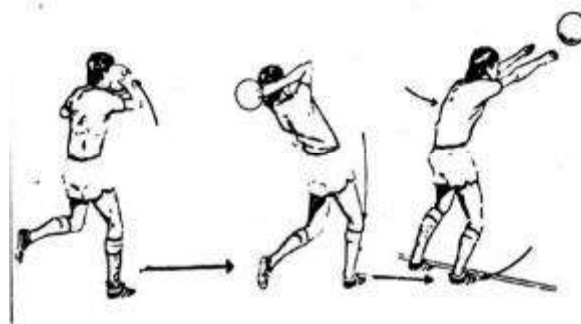


**Gambar 2.3: Menendang bola**

d. Lemparan

Lemparan adalah salah satu teknik dalam permainan sepak bola yang dimainkan dengan tangan saat posisi bola keluar lapangan. Adapun cara lemparan pada sepak bola:

- 1) Posisi badan tegak, posisi kaki naik atau satu kaki ke depan dan lutut agak ditekuk.
- 2) Bola dipegang di atas kepala dengan jari-jari terbuka penuh, sehingga ujung jari telunjuk kiri dan kanan, ujung ibu jari kiri dan kanan bertemu di belakang bola.
- 3) Bola ditarik ke belakang kepala sambil melenturkan badan.
- 4) Sambil melempar bola, perkuat otot-otot perut bagian tengah, panggul, bahu dan ayunkan kedua lengan ke depan dibantu dengan menekuk kedua lutut dan menjulurkan badan ke depan.
- 5) Dilanjutkan dengan berlari atau berjalan ke depan.
- 6) terakhir bola dilemparkan ke teman timnya

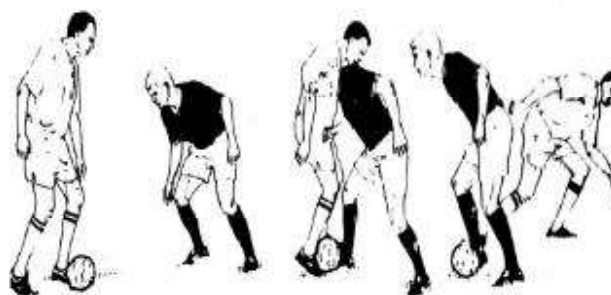


**Gambar 2.4 : Melempar Bola**

e. Merebut bola

Merebut bola adalah upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Berikut cara merebut bola:

- 1) Posisikan diri anda sedekat mungkin dengan lawan yang mungkin menguasai bola.
- 2) Fokus pada kaki lawan dan perkembangan gerakannya.
- 3) Tempatkan kaki di dekat kaki depan lawan yang mengontrol bola dan kaki agak ditekuk lutut.
- 4) Kaki yang digunakan untuk merebut bola diangkat agak ke belakang, kemudian diayunkan ke depan dan dimasukkan ke kaki lawan yang memegang bola.

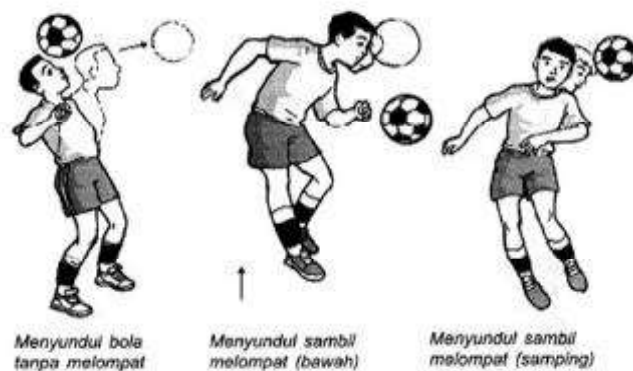


**Gambar 2.5: Merebut bola**

f. Menyundul / *heading*

Teknik menyundul bola dengan kepala kita dikenal dengan istilah heading. Strategi dasar memainkan bola dengan kepala ini memang harus dikuasai oleh setiap pemain sepak bola. Cara menyundul bola:

- 1) Melompat dengan munculnya bola.
- 2) Saat mencapai titik tertinggi, badan dipanjangkan, otot leher diangkat, pandangan tertuju pada bola
- 3) Bersamaan dengan perkembangan otot perut, dorong panggul dan dorong tubuh ke depan sehingga pelipis menimbulkan dorongan di sekitar bola. Badan condong ke depan dan tiba dengan kedua kaki



**Gambar 2.6: Menyundul bola**

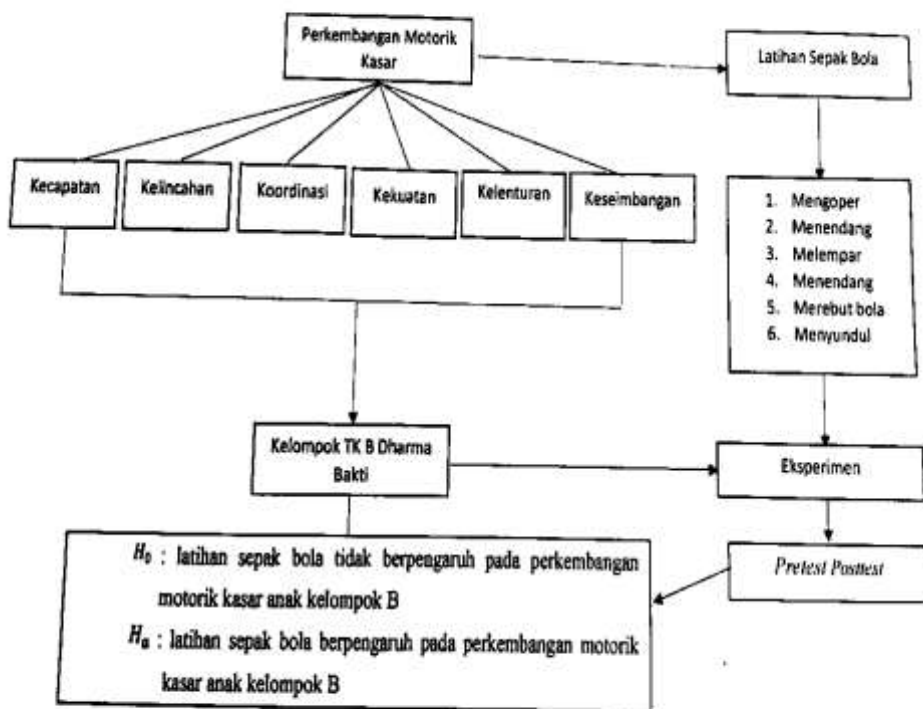
Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan latihan sepak bola dapat digunakan sebagai media pembelajaran guru dalam mengembangkan motorik anak seperti berlari dengan langkah pendek, berjalan, berjinjit, melompat, berguling, berputar, berbelok, berputar, dan tiba-tiba berhenti adalah teknik dasar sepak bola tanpa bola. Sedangkan teknik dasar dengan bola dalam latihan sepak bola meliputi: menendang, melempar, mengoper, menggiring bola, dan merebut bola.

### **C. Kerangka Berfikir**

Aspek utama dari pertumbuhan anak adalah peningkatan keterampilan motorik. Ada beberapa alasan mengapa perkembangan motorik penting bagi perkembangan manusia seutuhnya. Salah satu alasannya adalah keterampilan motorik anak dapat membuat mereka tumbuh dengan optimal dan membuat mereka percaya diri, seperti anak senang jika mereka memiliki keterampilan.

Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dengan mengembangkan kemampuan motoriknya. Pertumbuhan dan perkembangan fisik anak-anak taman kanak-kanak sangat penting. Berbagai permainan dan gerakan yang dapat dimainkan anak jelas akan menunjukkan perkembangan motorik kasarnya. Keterampilan motorik kasar yang baik sering diikuti dengan pengembangan keterampilan sosial, keterampilan kerja tim, dan disiplin. Dengan memainkan permainan sepak bola anak-anak kelompok B TK Dharma Bakti Turipinggir diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya yang dibuktikan dengan kemampuan lompat, loncat lempar dan larinya. pondasi yang paling penting bagi perkembangan siswa selanjutnya adalah perkembangan keterampilan motorik kasar di taman kanak-kanak. Kemampuan siswa akan meningkat jika kegiatan permainan dilakukan sesuai prosedur dengan menggunakan metode dan langkah-langkah yang efektif.

Tabel 2.2 Kerangka Berfikir



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan sepak bola terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Dharma Bakti Turipinggir Kabupaten Jombang.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, jenis penelitian *Quasi Eksperimental* dan desain penelitian “*One-Group Pretest-Posttest Design*”. Dalam desain tersebut, hanya satu kelompok yang digunakan sebagai kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding atau kontrol. Setelah itu, data yang terkumpul akan dianalisis dan diolah dengan metode statistik (Sugiyono, 2019)

Dalam penelitian ini, metode quasi eksperimen digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dari penerapan teknik paper quilling terhadap perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian one group pretest-posttest, di mana hanya satu kelompok yang menjadi subjek penelitian dan tidak ada kelompok pembanding atau kontrol.

#### Desain Penelitian

$O_1 \times O_2$

Keterangan:

$O_1$  : nilai *pretest* (sebelum diberi latihan sepak bola)

$O_2$  : nilai *posttest* (sesudah diberi latihan sepak bola)

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Bakti Turipinggir yang terletak di Desa Turipinggir, Kecamatan. Megaluh, Kabupaten. Jombang.

##### 2. Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 26- 28 Mei 2023 semester 2 tahun ajaran 2022/2023



### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dipakai pada studi ini yaitu kelompok B di TK Dharma Bakti Turipinggir. Dimana subjek peneliti kelas B yang berjumlah 28 siswa dari jumlah anak laki-laki 12 dan anak perempuan 16 . Sedangkan sampel yang diambil dari 12 anak laki-laki kelompok B TK Dharma Bakti Turipinggir yaitu hanya laki-laki yang berjumlah 12 siswa. Dalam penelitian ini, rincian sampel data siswa laki-laki sebagai berikut:

**Tabel 3.1: Nama Sampel Siswa Laki-laki Kelompok B TK Dharma Bakti Turipinggir**

<b>NO</b>	<b>Nama Panjang</b>	<b>Inisial</b>	<b>Anak ke</b>
1	Satria Abbymanyu	Aby	1
2	Muh. Arsyah Dwi Kurniawan	Ars	2
3	Muh. Revan Zulfadli	Rev	2
4	Irsyadul Hikam Al Faqih	Hik	2
5	Virzha Salman Nurdiansyah	Vir	1
6	Syauqi Dhevin Shakeel	Dhe	3
7	Moch. Ardiansyah Alkhatiri	Alk	1
8	Moch. Alif Dwi Saputra	Ali D	2
9	Muh. Alif Galuh Prayoga	Ali G	3
10	Arsyad Apriliansyah Baihaqi	Ary	2
11	Fadlulloh Al Khoiri	Afd	1
12	Muh. Arka Elvansyari	Ark	1

### D. Variabel Penelitian

Kedua anak kelompok B perkembangan motorik kasar sebelum dan sesudah melaksanakan latihan sepak bola menjadi subjek penelitian ini. Media ukur yang digunakan adalah instrumen penelitian. Di TK Dharma Bakti, sebuah tes pengukuran variabel yang bertujuan mengungkapkan bahwa perkembangan motorik kasar anak-anak kelompok B dipengaruhi oleh latihan sepak bola. Pada penelitian ini variabel bebas (X) latihan sepak bola akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak variabel terikat (Y).

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Motorik kasar.

Motorik kasar ialah aktivitas yang melibatkan penggunaan otot besar dan seluruh tubuh meliputi melompat, berlari, meloncat dan melempar. Saat melakukan melompat, berlari, meloncat dan melempar anak harus menguasai gerakan dengan memiliki keseimbangan, kekuatan, koordinasi motorik, kelincahan dan kecepatan dalam mengembangkan motorik kasarnya.

### 2. Latihan sepak bola

latihan adalah proses latihan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia dan memudahkan atlet menyempurnakan gerakannya. Adapun tahapan latihan yang harus di siapkan pelatih/guru yaitu pembukaan atau pengenalan pelatihan, pemanasan, latihan inti, pendinginan. Adapun teknik dasar sepak bola yang harus dimiliki pemain sepak bola diantaranya: mengoper, menggiring bola, lemparan, menyundul dan menendang bola.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan yaitu

### 1. *Pre-tes* dan *post-test*

Anak-anak diberikan *Pre-test* dan *post-test* guna melibatkan seberapa jauh perkembangan motorik kasar mereka sebelum dan sesudah diberi perlakuan latihan sepak bola dalam kegiatan pembelajaran.

### 2. Observasi

Dalam penelitian, sumber data digunakan untuk menafsirkan, menguji, dan memprediksi kejadian pada saat penelitian. Fungsi penting dari analisis observasi adalah untuk mengklarifikasi dan melengkapi observasi.

### 3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar ceklis dengan menggunakan skala likert, berikut ini kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengambil data:

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Latihan Sepak bola Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Bakti Desa Turipinggir Kabupaten Jombang**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor butir	Skala
Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	a. Kekuatan	1. Melempar bola menggunakan ayunan kedua tangan diatas kepala dengan benar dan sekuat tenaga	1	Skala Likert
		2. Menendang bola menggunakan punggung kaki dengan sekuat tenaga dan tepat sasaran	2	
	b. Kelincahan	1. Berlari zig-zag melewati 5 kun	3	
		2. Menggiring bola zig-zag melewati 5 kun	4	
	c. Koordinasi	1. Menangkap bola dengan kedua tangan	5	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor butir	Skala
		2. Mengontrol dan mengoper bola dengan tepat	6	
	d. Kecepatan	1. Berlari dengan jarak 10 meter dengan waktu 15 detik	7	
		2. Menggiring bola dengan jarak 10 meter dalam waktu 30 detik	8	
	e. Keseimbangan	1. Mempertahankan posisi tubuh saat meloncat sambil menyundul bola tanpa terjatuh	9	
		2. Melompati 4 kun dengan satu kaki tanpa terjatuh	10	
	f. kelenturan	1. calf raise gerakan menaikan satu kaki sejajar dengan perut dalam waktu 5 detik	11	
		2. Tangan diluruskan keatas sambil kaki berjinjit dalam waktu 10 detik	12	

**Kriteria Keberhasilan Akan Ditentukan Dengan Skor Sebagai Berikut:**

Skor	Keterangan	Skor nilai

1	Belum Berkembang (BB)	12-21
2	Mulai Berkembang (MB)	22-30
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	31-39
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	40-48

**b. Validitas dan Reliabilitas Pengumpulan Data**

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan kesamaan antara data yang telah terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang sedang diteliti. Uji validitas berpatokan pada sebuah kondisi terkait instrumen yang digunakan dapat memberikan ukuran mengenai apa yang nantinya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh suatu data telah valid. Validitas yang diteliti dalam penelitian ini antara lain validitas logis dan validitas empiris.

a. Validitas Logis

Validitas logis adalah instrumen penelitian yang dapat berpengaruh pada kriteria valid didasarkan pada teori serta ketentuan yang sebenarnya.

b. Validitas Empiris

Validitas empiris adalah koefisien korelasi yang dihasilkan dari perhitungan serta yang digunakan dalam menetapkan tinggi rendahnya validitas instrumen penelitian.

Rumus *Korelasi Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi X dan Y

$n$  = jumlah sampel

$\sum XY$  = total perkalian skor X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor variabel X

$\Sigma Y$  = jumlah skor variabel Y

$\Sigma X^2$  = total kuadrat skor variabel X

$\Sigma Y^2$  = total kuadrat skor variabel Y

Dalam analisis faktor, terdapat korelasi antara skor faktor total dan jumlah skor faktor. Jika taraf signifikan ( $\alpha$ ) sama dengan 0,05 atau 5% dengan menggunakan r hitung r tabel maka item tersebut dianggap valid.

## 2. Uji Reabilitas

Media pengukuran tidak mengalami perubahan signifikan dari waktu ke waktu meskipun pentingnya pengujian instrumen. Metode Alpha Cronbach digunakan dalam instrumen untuk menghitung reliabilitas.

Rumus alfa Cronbach:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$S_i$  = varian tiap skor

$\sum S_i$  = jumlah varian semua skor

Setelah hasil item yang valid telah ditentukan, dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas yang dilakukan pada SPSS 21 for windows menggunakan koefisien Alpha Cronbach.

## c. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model statistik. Nantinya, hasil akhir analisis akan ditampilkan dalam bentuk angka-angka yang akan dijelaskan dalam sebuah uraian Uji regularitas dan homogenitas digunakan sebagai prasyarat analisis data sebelum dilakukan uji-t.

1. Uji normalitas data Apabila sampel yang akan digunakan tidak mencapai 30 sampel, penelitian ini menggunakan analisis normalitas Shapiro-Wilk.

2. Uji Homogenitas Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara varians data dengan sampel yang dianalisis. Berikut ini adalah pengujian hipotesisnya:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ , kedua varians homogen

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ , kedua varians tidak homogen

Dengan,

$\sigma_1^2$  : varians sebelum pembelajaran (*pretest*)

$\sigma_2^2$  : varians setelah pembelajaran (*post-test*)

Guna melakukan pengujian homogenitas antara dua kelompok dipakai rumus di bawah ini:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Pada penelitian ini dipakai taraf signifikan 0.05 atau 5%. Kriteria pengujian yakni  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

3. Uji hipotesis

Teknik analisis data yang di gunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan Analisis uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mencari pengaruh latihan melalui bantuan program SPSS 21 for windows. Adapun hipotesis untuk uji-t adalah :  $H_a$ :

1) Adanya pengaruh latihan sepak bola terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Bakti Turipinggir Kab Jombang.

2) Latihan sepak bola anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Bakti setelah diberi latihan treatment anak-anak mampu daripada sebelumnya.

$H_o$  :

1) Tidak ada pengaruh latihan sepak bola terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Bakti Turipinggir Kab Jombang.

2) Latihan sepak bola anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Bakti setelah diberi latihan treatment anak-anak mampu daripada sebelumnya.

Adapun kriteria pengujian pada uji-t adalah sebagai berikut :

1) Apabila signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan antar perlakuan.

2) Apabila signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antar perlakuan.

Untuk menghitung uji hipotesis pengaruh latihan sepak bola terhadap perkembangan motorik kasar menggunakan rumus t-test sebagai berikut.

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

$t$  : uji-t

$D$  : Difference/perbedaan

$d^2$  : Variasi

$n$  : Jumlah sampel



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yang bertujuan pembandingan sebelum menerima perlakuan dan sesudah menerima perlakuan (*pretest-posttest*). Oleh karena itu hasil dapat lebih akurat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan yang berada di TK Dharma Bakti Turipinggir dengan anak usia 5 – 6 tahun. Sebelum melakukan pengambilan data, instrumen yang digunakan untuk eksperimen tersebut harus di uji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Lembar instrumen eksperimen tersebut melalui dua pengujian, yaitu uji validitas ahli dan uji validitas empiris dengan menguji coba lembar instrumen eksperimen kepada sampel anak usia 5-6 tahun.

Uji validitas ahli untuk instrumen penelitian ini dinilai oleh beberapa pakar untuk memberikan masukan demi kesempurnaan instrumen, antara lain: Bapak Bintoro Widodo, M.Kes selaku dosen PIAUD yang menguasai bidang kemampuan motorik anak, dan Ibu Rikza Azharona Susanti, M.Pd selaku dosen PIAUD yang juga menguasai di bidangnya. Pengajuan uji validitas instrumen kepada pakar tersebut untuk mengukur kelayakan instrumen yang telah disusun oleh peneliti, yang mana terdapat 12 pernyataan untuk anak usia 5 – 6 tahun. Pernyataan masing-masing kriteria usia terdiri dari 6 aspek yakni kekuatan, kelincahan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelenturan yang mana masing-masing memiliki 2 butir pernyataan yang berurutan sesuai dengan urutan aspek yang disebutkan dan akan dilampirkan.

Hasil validasi ahli yang diperoleh terdapat beberapa instrumen yang harus direvisi, yakni pernyataan nomor 1-2 dan kriteria petunjuk pengisian lembar instrumen. Komentar dan saran yang diberikan oleh

validator yakni pernyataan yang memiliki maksud yang sama namun terletak pada kemampuan motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun pada aspek kekuatan, sehingga validator menyarankan untuk menentukan mana yang benar dan mengganti salah satu pernyataan dengan yang lebih tepat. Setelah melakukan perbaikan sesuai saran validator, dan perbaikan yang dilakukan sudah di cek kembali oleh validator, sehingga semua pernyataan dapat digunakan.

Berikut adalah hasil pemaparan penelitian Pengaruh Latihan Sepak bola Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Bakti Desa Turipinggir Kabupaten Jombang yang terdiri dari 12 anak laki-laki. Data tersebut merupakan hasil dari *pretest* sebelum diberikan *treatment* dan *posttest* setelah diberikan *treatment*. Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Pretest Dan Posttest Kelompok Eskperimen**

<b>NO</b>	<b>Inisial</b>	<b>Nilai <i>Pretest</i></b>	<b>Nilai <i>Posttest</i></b>
1	Aby	30	39
2	Ars	33	48
3	Rev	32	41
4	Hik	30	37
5	Vir	26	39
6	Dhe	32	44
7	Alk	32	47
8	Ali D	28	47
9	Ali G	36	47
10	Ary	25	46
11	Afd	26	44
12	Ark	30	48
<b>Jumlah</b>		360	527
<b>Rata-rata</b>		30	44

b. Data nilai *Pretest*

Sebelum subjek penelitian atau anak-anak B di TK Dharma Bakti mendapat perlakuan, anak-anak terlebih dulu melakukan tes awal atau pretest yang sesuai dengan lembar validasi instrumen. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan anak dalam melatih kemampuan motorik kasar dengan latihan sepak bola sebelum di beri perlakuan atau treatment. Waktu dilaksanakannya pretest adalah pada Juma'at tanggal 26 Mei 2022 dimulai pada pukul 08.00 sampai selesai. Pretest dilaksanakan dengan menggunakan lembar validasi instrumen dan peneliti mengacu enam indikator tentang unsur-unsur pembelajaran motorik kasar di sekolah. Berdasarkan nilai yang telah diperoleh pada saat pretest latihan sepak bola dapat disimpulkan seperti tabel berikut:

**Tabel 4.2 kesimpulan pretest**

No.	Aspek yang dinilai	kesimpulan
<b>I</b>	<b>Kekuatan</b>	
	1. Anak mampu melempar bola menggunakan kedua tangan dan jarak lemparannya 2 meter	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak lemparan bola kurang dari 2 meter. Dari 12 anak teradapat 6 anak lemparannya kurang dari 2 meter dan 6 anak kurang dari 1 meter.
	2. Anak mampu menendang bola dengan jarak 10 meter ke gawang	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak menendang bola kurang dari 10 meter. Dari 12 anak teradapat 6 anak menendang bola dengan jarak 7-9 meter dan 6

No.	Aspek yang dinilai	kesimpulan
		anak menendang bola dengan jarak 4-6 meter.
<b>II</b>	<b>Kelincahan</b>	
	3. Anak mampu berlari zig-zag melewati 5 kun	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak cukup mampu berlari zig-zag. Dari 12 anak teradapat 8 anak berlari zig-zag melewati 4 kun dan 4 anak mampu melewati 3 kun.
	4. Anak mampu menggiring bola zig-zag melewati 5 kun	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak kurang mampu menggiring bola zig-zag. Dari 12 anak teradapat 8 anak yang mampu melewati 2 kun saat menggiring bola dan hanya 4 anak mampu melewati 3-4 kun.
<b>III</b>	<b>Koordinasi</b>	
	5. Anak mampu menangkap bola dengan kedua tangan sambil melompat tanpa terjatuh bolanya	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak cukup mampu menangkap bola. Dari 12 anak terdapat 6 anak yang mampu menangkap bola tanpa terjatuh bolanya tetapi tanpa melompat dan 6 anak menangkap bola dengan melompat tapi bolanya terjatuh.
	6. Anak mampu mengontrol dan mengoper bola dengan tepat	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak kurang mampu dalam

No.	Aspek yang dinilai	kesimpulan
		mengoper dengan tepat. Dari 12 anak kebanyakan anak mampu mengontrol bola tetapi tidak tepat dalam mengoper bola.
<b>IV</b>	<b>Kecepatan</b>	
	7. Anak mampu berlari dengan jarak 10 meter dengan waktu 15 detik	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak cukup mampu berlari dengan waktu 15 detik, dikarenakan faktor cuaca yang panas dan kondisi fisik anak. anak-anak kebanyakan menempuh waktu 30 detik dalam berlari 10 meter.
	8. Anak mampu menggiring bola dengan jarak 10 meter dalam waktu 30 detik	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak kurang mampu dalam menggiring bola dengan jarak 10 meter dalam waktu 30 detik. Kebanyakan mereka kesusahan dalam hal mengontrol laju bola dan teknik menggiring bola.
<b>V</b>	<b>Keseimbangan</b>	
	9. Anak mampu mempertahankan posisi tubuh saat meloncat sambil menyundul bola tanpa terjatuh	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak kurang mampu mempertahankan posisi saat menyundul bola ada 4 anak yang terjatuh saat menyundul bola dikarenakan kurang memperhatikan tumpuan saat meloncat.

No.	Aspek yang dinilai	kesimpulan
	10. Anak mampu melompati 4 kun dengan satu kaki tanpa terjatuh	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak cukup mampu dalam melewati kun akan tetapi anak-anak masih ada yang kelewatan saat melompati kun
<b>VI</b>	<b>Kelenturan</b>	
	11. Anak mampu melakukan calf raise gerakan menaikan satu kaki sejajar dengan perut dalam waktu 5 detik	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak cukup mampu dalam calf raise gerakan menaikan satu kaki sejajar dengan perut dalam waktu 5 detik
	12. Anak mampu melakukan gerakan tangan diluruskan keatas sambil kaki berjinjit dalam waktu 10 detik	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak cukup mampu tangan diluruskan keatas sambil kaki berjinjit dalam waktu 10 detik

Dari tabel hasil nilai pretest dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak di B di TK Dharma Bakti cukup mampu dalam latihan sepak bola terutama dalam aspek yang dinilai dari unsur-unsur motorik kasar. Dari hasil yang dilihat peneliti ada 2 aspek yang anak-anak masih kurang mampu contohnya no item 8 kecepatan dan no item 9 keseimbangan. Dalam hal ini perlu menjadi evaluasi untuk melakukan posttesya selanjutnya, untuk lebih jelasnya hasil pretest dapat dilihat di lampiran.

d. Data nilai *Posstest*

Setelah anak-anak B di TK Dharma Bakti mendapat treatment atau perlakuan dengan melakukan pemanasan seperti gerakan naik turun tangga statis, lari-lari sambil lututnya diangkat, peregangan otot

tangan keatas, kesamping dan lain sebagainya kemudian anakanak melakukan tes akhir atau posttest yaitu tes latihan sepak bola. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan melatih motorik kasar dengan latihan sepak bola setelah di beri perlakuan atau treatment.

Waktu dilaksanakannya posttest adalah pada hari senin 29 Mei 2022 dimulai pada pukul 08.00 sampai selesai. posttest dilaksanakan dengan menggunakan tes latihan sepak bola dicatat pada lembar validasi instrumen. Berdasarkan nilai yang telah diperoleh pada saat posstest latihan sepak bola anak-anak mampu melakukan dengan baik dan ada peningkatan dari latihan sebelumnya karena anak-anak diberikan tretament dengan peregangan tangan, kaki dan badan (pemanasan) dan teknik latihan dasar sepak bola terlebih dahulu. Berdasarkan nilai yang telah diperoleh pada saat posttest latihan sepak bola dapat disimpulkan seperti tabel berikut:

**Tabel 4.3 Kesimpulan Posttest**

No.	Aspek yang dinilai	Keseimpulan
<b>I</b>	<b>Kekuatan</b>	
	1. Anak mampu melempar bola menggunakan kedua tangan dan jarak lemparannya 2 meter	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak sudah mampu melempar bola menggunakan kedua tangan dan jarak lemparannya 2 meter, dari 12 anak terdapat 9 anak yang lemparannya lebih 2 meter dan 3 anak lemparannya 1,5 meter.
	2. Anak mampu menendang bola dengan jarak 10 meter ke gawang	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak sudah mampu menendang bola dengan jarak 10 meter

		ke gawang hanya 2 anak yang tendanganya sejauh 8-9 meter ke gawang
<b>II</b>	<b>Kelincahan</b>	
	3. Anak mampu berlari zig-zag melewati 5 kun	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak – anak sudah mampu berlari zig-zag dengan melewati 5 kun tetapi ada 5 anak yang mampu melewati 4 kun.
	4. Anak mampu menggiring bola zig-zag melewati 5 kun	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak – anak sudah mampu menggiring bola zig-zag melewati 5 kun dengan teknik yang saya ajarkan dengan benar terdapat 8 anak yang mampu menggiring bola zig-zag melewati 5 kun dan 4 anak mampu melewati 4 kun.
<b>III</b>	<b>Koordinasi</b>	
	5. Anak mampu menangkap bola dengan kedua tangan sambil melompat tanpa terjatuh bolanya	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak – anak sudah mampu menangkap bola dengan kedua tangan sambil melompat tanpa terjatuh bolanya terdapat 9 anak yang bisa dan 3 anak yang menangkap bola dengan kedua tangan tanpa melompat dan tanpa terjatuh bolanya



	6. Anak mampu mengontrol dan mengoper bola dengan tepat	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak – anak sudah mampu mengontrol dan mengoper bola dengan tepat sebanyak 9 anak mampu dan 3 anak yang kurang tepat dalam mengoper bola
<b>IV</b>	<b>Kecepatan</b>	
	7. Anak mampu berlari dengan jarak 10 meter dengan waktu 15 detik	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak – anak sudah mampu berlari dengan jarak 10 meter dengan waktu 15 detik terdapat 7 anak yang tepat waktu dan 5 anak yang melebihi 15 detik.
	8. Anak mampu menggiring bola dengan jarak 10 meter dalam waktu 30 detik	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak – anak sudah mampu menggiring bola dengan jarak 10 meter dalam waktu 30 detik terdapat 8 anak yang kurang dari 30 detik dan 4 anak yang mendapat waktu 35 detik.
<b>V</b>	<b>Keseimbangan</b>	
	9. Anak mampu mempertahankan posisi tubuh saat meloncat sambil menyundul bola tanpa terjatuh	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak – anak sudah mampu mempertahankan posisi tubuh saat meloncat sambil menyundul bola tanpa terjatuh sebanyak 9 anak yang mampu dan 3 anak yang masih kurang bisa dalam

		menyundul bila dengan meloncat
	10. Anak mampu melompati 4 kun dengan satu kaki tanpa terjatuh	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak – anak masih kurang dalam melompati 4 kun dengan satu kaki dari 12 anak yang berhasil melewati 4 kun hanya 4 anak dan 8 anak berhasil melewati 3 kun.
<b>VI</b>	<b>Kelenturan</b>	
	11. Anak mampu melakukan calf raise gerakan menaikan satu kaki sejajar dengan perut dalam waktu 5 detik	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak mampu dalam calf raise gerakan menaikan satu kaki sejajar dengan perut dalam waktu 5 detik
	12. Anak mampu melakukan gerakan tangan diluruskan keatas sambil kaki berjinjit dalam waktu 10 detik	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak mampu tangan diluruskan keatas sambil kaki berjinjit dalam waktu 10 detik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya nilai posttest anak B di TK Dharma Bakti mengalami perubahan yang signifikan karena sebelum melaksanakan tes anak-anak melakukan pemanasan dan mengikuti arahan peneliti dengan baik dan seksama. Jadi latihan sepak bola sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK Dharma Bakti adapun hasil rekapitulasi nilai ada di lampiran.

## 2. Uji validitas dan Reliabilitas

### a. Validitas

Uji validitas yang dilakukan dengan cara membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Kriteria validitasnya satu butir instrumen

penelitian adalah jika nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Besar  $r_{tabel}$  dapat diketahui dengan mencari nilai *df* (*degree of freedom*) terlebih dahulu dengan rumus:  $Df = N$  (jumlah sampel)  $- 2 = 12 - 2 = 10$ . Pada tabel *r* pilih *df* = 10 dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi, maka didapatkan *r* tabel dengan nilai 0,5760. Berikut ini hasil uji validitas instrumen:

**Tabel 4.4 hasil validitas instrumen *Posstest***

No.item	r Hitung	r Tabel	keterangan
1	0.685308	0,5760	<b>VALID</b>
2	0.685263	0,5760	<b>VALID</b>
3	0.755357	0,5760	<b>VALID</b>
4	0.717244	0,5760	<b>VALID</b>
5	0.784990	0,5760	<b>VALID</b>
6	0.671462	0,5760	<b>VALID</b>
7	0.769719	0,5760	<b>VALID</b>
8	0.638393	0,5760	<b>VALID</b>
9	0.784990	0,5760	<b>VALID</b>
10	0.656202	0,5760	<b>VALID</b>
11	0.717244	0,5760	<b>VALID</b>
12	0.685263	0,5760	<b>VALID</b>

Dalam tabel tersebut terdapat 12 sampel dari tes latihan sepak bola yang menyatakan bahwa *r* hitung (0,5760) > *r* tabel, maka dikatakan no item tes tersebut valid. Sebagaimana sesuai dengan SPSS 21 for windows tertera pada lampiran.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk menguji instrumen ini menggunakan rumus *cronbach's alpha* dengan bantuan program SPSS 21 for windows. Berikut ini hasil reliabilitas:

Tabel 4.5 Uji reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	12

Dari hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa instrument yang digunakan didalam penelitian ini adalah reliabel sebab nilai dari *cronbach's alpha* lebih dari 0,06 yaitu 0.910531. Kesimpulannya adalah instrument dapat digunakan didalam penelitian.

### 3. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang nantinya akan di analisis berdistribusi normal ataupun tidak, diperlukan uji normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Shapiro wilk* pada program SPSS 21 for windows. Dengan pengambilan keputusan apabila nilai *sig.* > 0,05 maka artinya data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, jika *sig.* < 0,05 maka artinya data tersebut tidak terdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas data:

Tabel 4.6 Uji Normalitas

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti	Df	Sig.	Statisti	df	Sig.
	c			c		
Pretest	.167	12	.200 *	.948	12	.610
Posttest	.201	12	.193	.868	12	.062

Dari Hasil uji normalitas pada *pretest* nilai tes latihan sepak bola sebelum diberikan *treatment* *pretests* dan *posttest* nilai tes latihan sepak bola sesudah diberikan *treatment* kedua kelompok yaitu memiliki nilai signifikansi sebesar *pretest sig.* 0,610 dan *posttest sig.* 0,062 > 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi nilai pretest dan posttest tes latihan sepak bola berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Pada tahap ini proses perhitungannya menggunakan uji F pada program SPSS 21 for windows. Data dapat dinyatakan homogen apabila F hitung lebih rendah dari F tabel dan menghasilkan signifikansi lebih dari 0,05. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X Based on Mean	.940	1	22	.343
Based on Median	.733	1	22	.401
Based on Median and with adjusted df	.733	1	21.51 2	.401
Based on trimmed mean	.818	1	22	.376

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada data yang telah diperoleh, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada data yang telah diperoleh, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0.343 yang berarti data yang diperoleh adalah homogen.

## B. Hasil Uji Hipotesis

Tujuan dilakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah ada pengaruh latihan sepak bola terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Dharma Bakti Turipinggir. Untuk menguji hipotesis yang ada didalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil *pretest* dan *posttest* nantinya di analisis melalui perhitungan uji-t signifikansi 0,05. Berikut perumusan hipotesis:

H<sub>0</sub>: latihan sepak bola tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar kelompok B

H<sub>a</sub>: latihan sepak bola berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar kelompok B

Berikut ini hasil uji Hipotesis data menggunakan rumus independent sample test program SPSS 21 for windows:

**Tabel 4.8 Uji Hipotesis**

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed )	Mean Difference	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.940	.343	9.407	22	.000	-13.91667	1.47945	-16.98485	- 10.848 48
Equal variances not assumed			9.407	21.286	.000	-13.91667	1.47945	-16.99083	- 10.842 50

$H_a$  akan di terima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Artinya  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak

$H_0$  akan di terima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Artinya  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  di terima.

Berdasarkan output diatas dapat dilihat dari nilai uji-t signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi bisa di artikan bahwa ada pengaruh latihan sepak bola terhadap perkembangan motorik kasar anak 5-6 tahun di TK Dharma Bakti Turipinggir.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh latihan sepak bola dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sekolah TK Dharma Bakti di desa Turipinggir Kabupaten Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang melalui penerapan latihan sepak bola. Data diperoleh melalui proses pengamatan perkembangan motorik kasar anak menggunakan lembar instrumen yang telah dibuat. Data tersebut berupa hasil pretest dan posstest, melalui skor kriteria keberhasilan diperoleh data dalam bentuk nilai angka yang kemudian direpresentasikan dalam bentuk tabel menggunakan skala pengukuran. Deskriptif data dan temuan hasil penelitian ini dilaksanakan di kelas B di TK Dharma Bakti berjumlah 12 siswa laki-laki, berikut tabel hasil pretest dan posttest siswa.

**Tabel 4.10 konverensi Hasil Pretest dan Posttest**

No	Nama Inisial	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Aby	30	MB	39	BSH
2	Ars	33	BSH	48	BSB
3	Rev	32	BSH	41	BSB
4	Hik	30	MB	37	BSH

5	Vir	26	BSB	39	BSH
6	Dhe	32	BSH	44	BSB
7	Alk	32	BSH	47	BSB
8	Ali D	28	MB	47	BSB
9	Ali G	36	BSH	47	BSB
10	Ary	24	MB	46	BSB
11	Afd	26	MB	44	BSB
12	Ark	30	MB	48	BSB

Berdasarkan analisis skor *pretest-posttest* pada Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa ada perbedaan dalam motorik kasar anak sebelum dan setelah mengikuti latihan sepak bola. Dari hasil pretest, tidak ada anak yang terkategori belum berkembang dengan skor di 12 hingga 21. Kemudian terdapat 6 anak yang terkategori mulai berkembang dengan skor di rentang 22-30. Sementara itu, 6 anak dikategorikan berkembang sesuai harapan dengan skor di rentang 31-39. Dan untuk skor 40-48 berkembang sangat baik anak-anak tidak ada yang mendapatkan dikarenakan anak-anak masih kurang mengetahui teknik-teknik sepak bola dengan baik dan benar dan juga tidak ada pemanasan di awal latihan.

Setelah diterapkan latihan sepak bola, terjadi perubahan yang signifikan dalam perkembangan motorik kasar mereka. Tidak ada anak yang dikategorikan belum berkembang pada rentang nilai 12 hingga 21 setelah kegiatan tersebut. Selain itu, tidak ada juga anak yang dikategorikan mulai berkembang pada rentang nilai 22-30. Namun, pada rentang nilai 31-39, terdapat 3 anak yang menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan harapan. Pada rentang nilai 40 hingga 48, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan 9 anak yang dikategorikan berkembang sangat baik setelah mengikuti latihan sepak bola. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif dan berkontribusi dalam mengembangkan motorik



kasar anak-anak.

## **2. Proses Latihan Sepak Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Bakti Turipinggir**

Pengertian latihan sepak bola adalah proses latihan secara terinci untuk meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia dan memudahkan atlet menyempurnakan gerakannya dalam teknik dasar sepak bola. Adapun tahapan latihan yang harus di siapkan pelatih/guru yaitu pembukaan atau pengenalan pelatihan, pemanasan latihan inti, pendinginan (Komarudin, 2021). Melalui latihan ini, 6 unsur-unsur motorik kasar anak seperti keseimbangan, kekuatan, koordinasi, kelenturan, kelincahan dan kecepatan berkembang dengan baik (Richard, 2013).

Hal tersebut sesuai yang dikatkan Hurlock bahwa perkembangan motorik kasar anak dicirikan sebagai kemajuan komponen perkembangan yang mengendalikan gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak (Hurlock Elizabeth B., 1997). Selain itu menurut Magil keterampilan motorik kasar adalah kemampuan bergerak dengan koordinasi halus menggunakan otot-otot besar dalam melakukan gerakan yang terkoordinasi. Berikut adalah beberapa contoh kemampuan motorik kasar seperti berjalan, melompat, melempar, berguling dan melompat (Magil, 2011).

Teori diatas sejalan dengan hasil dari proses latihan sepak terhadap perkembangan motorik kasar anak –anak di TK B Dharma Bakti membuktikan sebelum melaksanakan posstest anak-anak aktif dan cukup mampu dalam latihan sepak bola terutama dalam aspek yang dinilai dari unsur-unsur motorik kasar. Dari hasil yang dilihat peneliti ada 2 aspek yang anak-anak masih kurang mampu contohnya no item 8 kecepatan dan no item 9 keseimbangan pada tabel 4.2. Dalam hal ini perlu menjadi evaluasi untuk melakukan posttest, supaya anak-anak

lebih memahami teknik latihan sepak bola dengan baik dan benar. Sedangkan dari tabel 4.3 bahwasanya nilai posttest anak B di TK Dharma Bakti mengalami perubahan yang signifikan karena sebelum melaksanakan tes anak-anak melakukan pemanasan dan mengikuti arahan peneliti dengan baik dan seksama. Hal ini menunjukkan latihan sepak bola sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK Dharma Bakti.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini ditemukan keterbatasan penelitian yakni:

1. Peneliti hanya memperhatikan motorik kasar anak laki-laki dan mengabaikan motorik kasar anak perempuan.
2. Tempat lapangan sepak bola yang jauh dari lembaga sekolah dan alat latihan sepak bola yang belum lengkap
3. Keterbatasan lembar ceklis instrumen penelitian dari pihak guru yang membantu peneliti.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Sesuai dengan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam proses latihan sepak bola dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak dalam melakukan pretest, anak-anak di B di TK Dharma Bakti cukup mampu dalam latihan sepak bola terutama dalam aspek yang dinilai dari unsur-unsur motorik kasar. Dari hasil yang dilihat peneliti ada 2 aspek yang anak-anak masih kurang mampu contohnya no item 8 kecepatan dan no item 9 keseimbangan. Sedangkan posttestnya mengalami perubahan yang signifikan karena sebelum melaksanakan tes anak-anak melakukan pemanasan dan mengikuti arahan peneliti dengan baik dan seksama.
2. Dari hasil latihan sepak bola dapat disimpulkan dari nilai hasil pretest dan posttest. Dari nilai pretest tidak ada anak yang terkategori belum berkembang kebanyakan anak-anak mulai berkembang dengan ini lah peneliti melakukan treatment kepada anak-anak sebelum dilaksanakan posttest yaitu dengan pemanasan dan teknik latihan sepak bola dengan baik dan seksama. Setelah melaksanakan treatment dan dilaksanakan posttest dapat dilihat perubahan yang signifikan dalam perkembangan motorik kasar mereka. Tidak ada anak yang dikategorikan belum berkembang dan mulai berkembang. Selain itu, terdapat 3 anak yang menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan harapan serta terjadi peningkatan yang signifikan, dengan 9 anak yang dikategorikan berkembang sangat baik setelah mengikuti latihan sepak bola. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif dan berkontribusi dalam mengembangkan motorik kasar anak-anak terutama dalam media pembelajaran di sekolah.

## **B. Implikasi**

Mengacu pada kurikulum pengembangan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa dengan diterapkannya latihan sepak bola di sekolah sebagai media pembelajaran sebab anak lebih aktif, antusias, dan menyenangkan. Dengan latihan sepak bola pula motorik kasar anak mengalami perkembangan dari segi sosial emosional dan motoriknya. Akibatnya, dimaksudkan bahwa pendidik dan orang tua harus memberikan perhatian yang lebih besar untuk memberikan media pembelajaran sepak bola yang di modifikasi selanjutnya.

## **C. Saran**

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, maka saran yang bisa diuraikan yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan pendidik bisa menggunakan kegiatan pembelajaran sepak bola modifikasi dengan menggunakan kegiatan sepak bola sebagai media pembelajaran
2. Bagi orang tua diharapkan memberikan dukungan terhadap minat bakat sepak bola anak.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah inspirasi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananditha, A. C. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i1.924>
- Anggraeni Dini, N. (2022). *Strategi Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak*. 6(4), 2553–2563. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2103>
- Asmuddin, Salwiah, A. M. Z. \. (2022). *Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan*. 6(4), 3429–3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Astuti, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di Tk Siswa Harapan Ciliwung Surabaya. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.47560/keb.v9i1.241>
- Colella, D., & Morano, M. (2011). Gross motor development and physical activity in kindergarten age children. *International Journal of Pediatric Obesity*, 6(SUPPL. 2), 33–36. <https://doi.org/10.3109/17477166.2011.613661>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003)*.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*.
- Gallahue, D. (1989). *Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents* (Second Edi). Benchmark Press.
- Gutawa Arda Wisnu, K. F. R. (2022). Analisis Teknik Dasar Sepak Bola Pada Anak Usia Dini Pada Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB). *Urnal Kesehatan Olahraga Vol.*, 10(1), 183–190.
- Hadi, H., Royana, I. F., & Setyawan, D. A. (2017). Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak (TK) di Kota Surakarta. *Jurnal Ilmiah*

*Penjas*, 3(2), 61–73.

Hapsari, I. I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak* (kesatu). Penerbit Indeks.

Hasanah, U. (2017). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>

Hurlock Elizabeth B. (1997). *Perkembangan Anak* (D. Agus (ed.); Keenam). Penerbit Erlangga.

Komarudin, K. (2021). Latihan plyometric dalam sepakbola untuk anak usia muda. *Sepakbola*, 1(2), 67. <https://doi.org/10.33292/sepakbola.v1i2.101>

Kurniawan, R. (2018). Analisis Gerak Dasar Anak Usia 6-7 Tahun. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 311–320. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.12>

Kusuma Ade Indra, F. V. D. (2019). *Penuhi Kebutuhan Gerak Anak-Anak, Dokter Sarankan Lakukan 4 L*. Suara.Com.

Magil, R. (2011). *Motor Learning and Control*. McGraw-Hill.

McLeod, S., Crowe, K., McCormack, J., White, P., Wren, Y., Baker, E., Masso, S., & Roulstone, S. (2018). Preschool children's communication, motor and social development: Parents' and educators' concerns. *International Journal of Speech-Language Pathology*, 20(4), 468–482. <https://doi.org/10.1080/17549507.2017.1309065>

Muchlisin, R. (2022). *Kemampuan Motorik (Gerak) - Pengertian, Fungsi, Jenis dan Unsur*. [Www.Kajianpustaka.Com](http://www.kajianpustaka.com). <https://www.kajianpustaka.com/2022/05/blog-post.html>

Naldi, I. Y., & Irawan, R. (2020). Kontribusi Kemampuan Motorik Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Pada Atlet Ssb (Sekolah Sepakbola) Balai Baru Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 6–11. <https://doi.org/10.24036/jpo133019>

Papalia, D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Salemba Humanika.

- Parwata, I. M. Y. (2021). Pembelajaran Gerak Dalam Pendidikan Jasmani Dari Perspektif Merdeka Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 219–228. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5233331>
- Permendiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Primasoni, N. (2017). *Pedoman Melatih Sepak Bola Anak Usia Dini Berkarakter*. 100. [http://staffnew.uny.ac.id/upload/198405212008121001/penelitian/buku\\_sepakbola\\_karakter.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/198405212008121001/penelitian/buku_sepakbola_karakter.pdf)
- Rahmatia, R., Pajarianto, H., Kadir, A., Ulpi, W., & Yusuf, M. (2021). Pengembangan Model Bermain Konstruktif dengan Media Balok untuk Meningkatkan Visual-Spasial Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 47–57. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1185>
- Reswari, A. (2021). Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1182>
- Richard, D. (2013). Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah. In *DIVA Press*.
- Santrock, J. . (2012). *Life - Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* (N. I. Sallama (ed.); Jilid 1). Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sundayana, I. M., Aryawan, K. Y., Fransisca, P. C., & Astriani, N. M. D. Y. (2020). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun dengan Kegiatan Montase. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 446–455. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1052>
- Tangse, U. H. M., & Dimiyati, D. (2021). Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal*

*Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9–16.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166>

Umiyah, A., & Windhu, I. (2019). *KIA OLEH IBU TERHADAP STIMULASI DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-3 TAHUN DI PUSKESMAS TAMBAK PULAU BAWEAN-GRESIK in Filling Mother and Child Health Handbook to Stimulation and Bawean Island , Gresik Regency*. 73–80.

Vanagosi, K. D. (2016). Konsep Gerak Dasar Untuk Anak Usia Dini. *Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1, 72–79.

Wiranti Dwiana Asih, M. D. A. (2018). *Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. 9.

Yanuar, K. (209 C.E.). *Belajar Keterampilan Motorik* (Edisi pert). Prenadamedia Group.



## LAMPIRAN

### Lampira 1: Hasil Nilai Pretes Kelompok Eksperimen

No.	Nama	Gender	Butir Item												Total	Skor Maks
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Aby	L	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	30	48
2	Ars	L	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	33	48
3	Rev	L	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	32	48
4	Hik	L	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	30	48
5	Vir	L	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	26	48
6	Dhe	L	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	32	48
7	Alk	L	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	32	48
8	Ali D	L	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	28	48
9	Ali G	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	48
10	Ary	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	48
11	Afd	L	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	26	48
12	Ark	L	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	30	48

### Hasil Nilai Posttest Kelompok Eksperimen

No.	Nama	Gender	Butir Item												Total	Skor Maks
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Aby	L	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	39	48
2	Ars	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	48
3	Rev	L	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	41	48
4	Hik	L	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	48
5	Vir	L	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	39	48
6	Dhe	L	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	44	48
7	Alk	L	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	48
8	Ali D	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47	48
9	Ali G	L	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47	48
10	Ary	L	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	46	48
11	Afd	L	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	44	48
12	Ark	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	48

**Lampira 2: Hasil Selisih Nilai Pretest Dan Posttest Kelompok Eksperimen**

No	Nama	Nilai		Peningkatan	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	selisih	%
1	Abbym	30	39	9	30%
2	Arsya	33	48	15	45%
3	Revan	32	41	9	28%
4	Hikam	30	37	7	23%
5	Virzha	26	39	13	50%
6	Dhevin	32	44	12	38%
7	Alka	32	47	15	47%
8	Alif Dwi	28	47	19	68%
9	Alif Galuh	36	47	11	31%
10	Arsyad	25	46	21	84%
11	Afad	26	44	18	69%
12	Arka	30	48	18	60%
<b>Jumlah</b>		360	527	167	46%

### Lampiran 3 : hasil validitas

**Lampiran 3: Hasil Uji Validitas Instrumen**

**Correlations**

	Test01	Test02	Test03	Test04	Test05	Test06	Test07	Test08	Test09	Test10	Test11	Test12	Total	
Test01	Pearson Correlation	1	.258	.577*	.408	.556	.408	.683*	.293	.556	.408	.408	.258	.685*
	Sig. (2-tailed)		.418	.049	.188	.061	.188	.014	.356	.061	.188	.188	.418	.014
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Test02	Pearson Correlation	.258	1	.447	.632*	.258	.632*	.529	.529	.775**	.316	.158	.400	.685*
	Sig. (2-tailed)	.418		.145	.027	.418	.027	.077	.077	.003	.317	.624	.198	.014
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Test03	Pearson Correlation	.577*	.447	1	.354	.577*	.354	.307	.307	.577*	.354	.707*	.447	.355**
	Sig. (2-tailed)	.049	.145		.260	.049	.260	.092	.092	.049	.260	.010	.145	.004
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Test04	Pearson Correlation	.408	.632*	.354	1	.408	.625*	.478	.478	.408	.500	.250	.632*	.717**
	Sig. (2-tailed)	.188	.027	.260		.188	.030	.116	.116	.188	.098	.433	.027	.009
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Test05	Pearson Correlation	.556	.258	.577*	.408	1	.408	.683*	.293	.556	.408	.816**	.715**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.061	.418	.049	.188		.188	.014	.356	.061	.188	.001	.003	.002
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Test06	Pearson Correlation	.408	.632*	.354	.625*	.408	1	.478	.320	.408	.500	.250	.632*	.671*
	Sig. (2-tailed)	.188	.027	.260	.030	.188		.116	.711	.188	.098	.433	.027	.017
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Test07	Pearson Correlation	.683*	.529	.307	.478	.683*	.478	1	.314	.683*	.239	.478	.529	.770**
	Sig. (2-tailed)	.014	.077	.092	.116	.014	.116		.320	.014	.454	.116	.077	.003
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Test08	Pearson Correlation	.293	.529	.307	.478	.293	.320	.314	1	.683*	.598*	.478	.076	.638*
	Sig. (2-tailed)	.356	.077	.092	.116	.356	.711	.320		.014	.040	.116	.815	.025
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Test09	Pearson Correlation	.556	.775**	.377*	.408	.556	.408	.683*	.683*	1	.408	.408	.258	.785**
	Sig. (2-tailed)	.061	.003	.049	.188	.061	.188	.014	.014		.188	.188	.418	.002
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Test10	Pearson Correlation	.408	.316	.354	.500	.408	.500	.239	.598*	.408	1	.500	.316	.656*
	Sig. (2-tailed)	.188	.317	.260	.098	.188	.098	.454	.040	.188		.098	.317	.020
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Test11	Pearson Correlation	.408	.158	.707*	.250	.816**	.250	.478	.478	.408	.500	1	.632*	.717**
	Sig. (2-tailed)	.188	.624	.010	.433	.001	.433	.116	.116	.188	.098		.027	.009
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Test12	Pearson Correlation	.258	.400	.447	.632*	.775**	.632*	.529	.076	.258	.316	.632*	1	.685*
	Sig. (2-tailed)	.418	.198	.145	.027	.003	.027	.077	.815	.418	.317	.027		.014
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Total	Pearson Correlation	.685*	.685*	.755**	.717**	.785**	.671*	.770**	.638*	.785**	.656*	.717**	.685*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.014	.004	.009	.002	.017	.003	.025	.002	.020	.008	.014	
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)  
 \*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Lampira 4: Lembar validasi ahli

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552396 Faximile (0341) 552395 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id e-mail : fitk@uin\_malang.ac.id

---

Nomor : B-3509 /Un.03/FITK/PP.00.9/05/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen) 23 Mei 2023

Kepada Yth:  
Bintoro Widodo, M.Kes  
di -  
Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Muhammad Nur Fariq Zamawi
NIM	: 19160007
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	: Pengaruh Latihan Sepak Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5 sampai 6 Tahun di TK Dharma Bakti Turginggir Kabupaten Jombang
Dosen Pembimbing	: Akhmad Mukhlis, MA

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

  
Dr. Muhammad Walid, M.A  
NIP. 197308222000031002

## LEMBAR VALIDASI UJI INSTRUMEN

### LEMBAR VALIDASI UJI INSTRUMEN

**A. Identitas Validator**

Nama : Bintoro Widodo, M. Kes  
 NIP : 197604052008011018  
 Jurusan / Spesialisasi : Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**B. Petunjuk Pengisian Validasi**

Lembar penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrument validitas yang akan digunakan dalam menilai instrument penelitian mengenai "Pengaruh Latihan Sepak Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Batkti Turipinggir Kabupaten Jombang", dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda *checklist* ( ✓ ) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria.  
 Angka penilaian pada kolom dijabarkan sebagai berikut:
  - 1 : Tidak Baik
  - 2 : Kurang Baik
  - 3 : Cukup Baik
  - 4 : Baik
  - 5 : Sangat Baik
2. Aspek atau kriteria yang dinilai dapat dilat sebagai berikut:
  1. Bahasa yang digunakan baik, jelas, dan benar
  2. Keterkaitan indikator dengan tujuan
  3. Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang dicapai/diukur

**Aspek yang dinilai :**

No	Aspek yang diamati / dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Kejelasan format lembar penilaian</b>						
1.	Kesesuaian dan kejelasan judul lembar penilaian				✓	
2.	Butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah ditentukan					✓
3.	Butir pernyataan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan				✓	
<b>Bahasa</b>						
4.	Bahasa yang digunakan baik, dan benar					✓
5.	Kesederhanaan kalimat dari butir instrument mudah dipahami					✓

6.	Isi instrument sesuai dengan aspek perkembangan yang ingin dicapai/ diukur				✓	
7.	Isi pernyataan sesuai dengan tujuan, judul, maupun topik penelitian				✓	
8.	Isi pernyataan disusun/ dirumuskan dengan singkat, jelas, dan mudah dipahami				✓	
9.	Kesesuaian butir instrument sesuai dengan variabel yang ingin dicapai/ diteliti				✓	

3. **Komentar dan Saran**

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

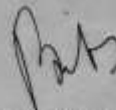
4. **Kesimpulan Penilaian Secara Umum**

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Bapak/Ibu untuk melingkari huruf di bawah ini sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berikan

- a. Layak/ valid digunakan untuk diuji coba tanpa revisi
- b. Layak/ valid digunakan untuk diuji coba dengan revisi sesuai dengan saran
- c. Tidak layak/ belum valid digunakan untuk diuji coba

Malang, Mei 2023

Validator



Bintoro Widodo, M. Kes

NIP 197604052008011018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398 Malang  
http://fittk.uin-malang.ac.id, email : fittk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-265/Un.03/FITK/PP.00.9/05/2023  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (AHS Instrumen) 23 Mei 2023

Kepada Yth.  
Rikza Azharona Susanti, M.Pd  
di -  
Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Nur Farish Zamawi  
NIM : 19180007  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Pengaruh Latihan Sepak Bola Terhadap  
Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5 sampai 6  
Tahun di TK Dhama Bakti Turipinggir Kabupaten  
Jombang  
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

3. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik  
  
Dr. Muhammad Walid, M.A.  
NIR. 402308252000031002

## LEMBAR VALIDASI UJI INSTRUMEN

### A. Identitas Validator

Nama : Rikza Azharona Susanti, M.Pd  
 NIP : 19890805201608012017  
 Jurusan / Spesialisasi : Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini UTN  
 Maulana Malik Ibrahim Malang

### B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrument validitas yang akan digunakan dalam menilai instrument penelitian mengenai "Pengaruh Latihan Sepak Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Bakti Turipinggir Kabupaten Jombang", dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda *checklist* ( ✓ ) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:  
 Angka penilaian pada kolom dijabarkan sebagai berikut :
  - 1 : Tidak Baik
  - 2 : Kurang Baik
  - 3 : Cukup Baik
  - 4 : Baik
  - 5 : Sangat Baik
2. Aspek atau kriteria yang dinilai dapat dilihat sebagai berikut :
  1. Bahasa yang digunakan baik, jelas, dan benar
  2. Keterkaitan indikator dengan tujuan
  3. Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang dicapai/diukur

#### Aspek yang dinilai :

No.	Aspek yang diamati / dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Kejelasan format lembar penilaian</b>						
1.	Kesesuaian dan kejelasan judul lembar penilaian					✓
2.	Butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah ditentukan				✓	
3.	Butir pernyataan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan				✓	
<b>Bahasa</b>						
4.	Bahasa yang digunakan baik, dan benar				✓	
5.	Kesederhanaan kalimat dari butir instrument mudah dipahami				✓	



Isi					
6.	Isi instrument sesuai dengan aspek perkembangan yang ingin dicapai/ diukur				✓
7.	Isi pernyataan sesuai dengan tujuan, judul, maupun topik penelitian			✓	
8.	Isi pernyataan disusun/ dirumuskan dengan singkat, jelas, dan mudah dipahami			✓	
9.	Kesesuaian butir instrument sesuai dengan variabel yang ingin dicapai/ diteliti			✓	

3. **Komentar dan Saran**  
*instrumen bisa digunakan w. penelitian*

.....

.....

.....

.....

4. **Kesimpulan Penilaian Secara Umum**  
 Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Bapak/Ibu untuk melingkari huruf di bawah ini sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berikan.
- a. Layak/ valid digunakan untuk diuji coba tanpa revisi
  - b. Layak/ valid digunakan untuk diuji coba dengan revisi sesuai dengan saran
  - c. Tidak layak/ belum valid digunakan untuk diuji coba

Malang, 23 Mei 2023

Validator



Rikza Azharona Susanti, M.Pd  
 NIP. 19890805201608012017

Lampira 5 : surat izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : 1097/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 08 Mei 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth, Kepala TK Dharma Bakti Jombang  
di  
Jombang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Nur Farish Zamawi  
NIM : 19160007  
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Proposal : **Pengaruh Latihan Sepak Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Bakti Turipinggir Kabupaten Jombang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :  
1. Ketua Program Studi PIAUD  
2. Arsip

Lampiran 6 : lembar penilaian anak

**LEMBAR VALIDASI UJI INSTRUMEN**

**A. Definisi Operasional**

1. Motorik kasar ialah aktivitas yang melibatkan penggunaan otot besar dan seluruh tubuh meliputi melompat, berlari, meloncat dan melempar
2. latihan sepak bola adalah proses latihan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia. Adapun teknik dasar sepak bola yang harus dimiliki pemain sepak bola diantaranya: mengoper, menggiring bola, lemparan, menyundul dan menendang bola.

**B. Tujuan**

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur validitas instrumen pengaruh latihan sepak bola terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Batkti Turipinggir Kabupaten Jombang.

**C. Petunjuk**

3. Memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
4. Makna skor validasi ini menggunakan Skala Likert dengan kriteria penilaian skor sebagai berikut:

<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
1	Belum Berkembang (BB)
2	Mulai Berkembang (MB)
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)

5. No aspek yang perlu diamati dalam penilaian
  - 1) Anak mampu melempar bola menggunakan ayunan kedua tangan diatas kepala dengan benar dan sekuat tenaga :

- Melempar bola menggunakan ayunan kedua tangan diatas kepala dengan benar dan sekuat tenaga skor = 4
  - Melempar bola menggunakan ayunan kedua tangan diatas kepala dengan benar skor = 3
  - Melempar bola menggunakan ayunan kedua tangan tidak diatas kepala melainkan di depan wajah skor = 2
  - Melempar bola dengan satu tangan skor = 1
- 2) Anak mampu menendang bola menggunakan punggung kaki dengan sekuat tenaga dan tepat sasaran :
- Menendang bola menggunakan punggung kaki dengan sekuat tenaga dan tepat sasaran skor = 4
  - Menendang bola menggunakan punggung kaki dengan sekuat tenaga tetapi tidak tepat sasaran skor = 3
  - Menendang bola menggunakan punggung kaki dengan sedikit tenaga dan tidak tepat sasaran skor = 2
  - Menendang bola tidak menggunakan punggung kaki dengan sekuat tenaga dan tepat sasaran skor = 1
- 3) Anak mampu berlari zig-zag melewati 5 kun :
- Berlari zig-zag melewati 5 kun skor = 4
  - Berlari zig-zag melewati 4 kun skor = 3
  - Berlari zig-zag melewati 3 kun skor = 2
  - Berlari zig-zag melewati 1-2 kun skor = 1
- 4) Anak mampu menggiring bola zig-zag melewati 5 kun :
- Menggiring bola zig-zag melewati 5 kun skor = 4
  - Menggiring bola zig-zag melewati 3-4 kun skor = 3
  - Menggiring bola zig-zag melewati 2 kun skor = 2
  - Menggiring bola zig-zag melewati 1 kun skor = 1.
- 5) Anak mampu menangkap bola dengan kedua tangan sambil melompat tanpa terjatuh bolanya :
- Menangkap bola dengan kedua tangan sambil melompat tanpa terjatuh bolanya skor = 4

- Menangkap bola dengan kedua tangan tanpa melompat dan tanpa terjatuh bolanya skor = 3
  - Menangkap bola dengan kedua tangan sambil melompat dan terjatuh bolanya skor = 2
  - Menangkap bola dengan kedua tangan tanpa melompat dan terjatuh bolanya skor = 1
- 6) Anak mampu mengontrol dan mengoper bola dengan tepat :
- Mampu mengontrol dan mengoper bola dengan tepat skor = 4
  - Mampu mengontrol bola tetapi mengoper bola tidak tepat skor = 3
  - Mengontrol tidak tepat dan mengoper bola dengan tepat skor = 2
  - Mengontrol tidak tepat dan mengoper bola tidak tepat skor = 1
- 7) Anak mampu berlari dengan jarak 10 meter dengan waktu 15 detik :
- Berlari dengan jarak 10 meter dengan waktu 15 atau kurang dari 15 detik skor = 4
  - Berlari dengan jarak 10 meter dengan waktu 16-25 detik skor = 3
  - Berlari dengan jarak 10 meter dengan waktu 26-30 detik skor = 2
  - Berlari dengan jarak 10 meter dengan waktu 31-40 detik skor = 1
- 8) Anak mampu menggiring bola dengan jarak 10 meter dalam waktu 30 detik :
- Menggiring bola dengan jarak 10 meter dalam waktu 30 atau kurang dari 30 detik skor = 4
  - Menggiring bola dengan jarak 10 meter dalam waktu 31-40 detik skor = 3

- Menggiring bola dengan jarak 10 meter dalam waktu 41-50 detik skor = 2
  - Menggiring bola dengan jarak 10 meter dalam waktu 51-60 detik skor = 1
- 9) Anak mampu mempertahankan posisi tubuh saat meloncat sambil menyundul bola tanpa terjatuh :
- Mempertahankan posisi tubuh saat meloncat sambil menyundul bola tanpa terjatuh skor = 4
  - Mempertahankan posisi tubuh saat meloncat tetapi bola tidak mengenai saat menyundul dan tanpa terjatuh skor = 3
  - Mempertahankan posisi tubuh saat meloncat sambil menyundul bola tetapi bola tidak mengenai saat menyundul dan terjatuh skor = 2
  - Kurang mempertahankan posisi tubuh saat meloncat dan takut menyundul bola skor = 1
- 10) Anak mampu melompati 4 kun dengan satu kaki tanpa terjatuh :
- Melompati 4 kun dengan satu kaki tanpa terjatuh skor = 4
  - Melompati 3 kun dengan satu kaki tanpa terjatuh skor = 3
  - Melompati 2 kun dengan satu kaki tanpa terjatuh skor = 2
  - Melompati 1 kun dengan satu kaki tanpa terjatuh skor = 1
- 11) Anak mampu melakukan gerakan calf raise gerakan menaikan satu kaki sejajar dengan perut dalam waktu 5 detik:
- Mampu melakukan gerakan calf raise gerakan menaikan satu kaki sejajar dengan perut dalam waktu 8 detik skor= 4

- Mampu melakukan gerakan calf raise gerakan menaikan satu kaki sejajar dengan perut dalam waktu 6-7 detik skor = 3
- Mampu melakukan gerakan calf raise gerakan menaikan satu kaki sejajar dengan perut dalam waktu 4-5 detik skor = 2
- Mampu melakukan gerakan calf raise gerakan menaikan satu kaki sejajar dengan perut dalam waktu 1-3 detik skor = 1

12) Anak mampu melakukan gerakan tangan diluruskan keatas sambil kaki berjinjit dalam waktu 8 detik:

- Mampu melakukan gerakan tangan diluruskan keatas sambil kaki berjinjit dalam waktu 8 detik skor = 4
- Mampu melakukan gerakan tangan diluruskan keatas sambil kaki berjinjit dalam waktu 6-7 detik skor = 3
- Mampu melakukan gerakan tangan diluruskan keatas sambil kaki berjinjit dalam waktu 4-5 detik skor = 2
- Mampu melakukan gerakan tangan diluruskan keatas sambil kaki berjinjit dalam waktu 1-3 detik skor = 1

#### D. PENILAIAN

##### 6. Usia 5 – 6 Tahun

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Kekuatan</b>				
	1. Anak mampu melempar bola menggunakan ayunan kedua tangan diatas kepala dengan benar dan sekuat tenaga				
	2. Anak mampu menendang bola menggunakan punggung kaki dengan sekuat tenaga dan tepat sasaran				
<b>II</b>	<b>Kelincahan</b>				
	3. Anak mampu berlari zig-zag melewati 5 kun				

	4. Anak mampu menggiring bola zig-zag melewati 5 kun				
<b>III</b>	<b>Koordinasi</b>				
	5. Anak mampu menangkap bola dengan kedua tangan sambil melompat tanpa terjatuh bolanya				
	6. Anak mampu mengontrol dan mengoper bola dengan tepat				
<b>IV</b>	<b>Kecepatan</b>				
	7. Anak mampu berlari dengan jarak 10 meter dengan waktu 15 detik				
	8. Anak mampu menggiring bola dengan jarak 10 meter dalam waktu 30 detik				
<b>V</b>	<b>Keseimbangan</b>				
	9. Anak mampu mempertahankan posisi tubuh saat melompat sambil menyundul bola tanpa terjatuh				
	10. Anak mampu melompati 4 kun dengan satu kaki tanpa terjatuh				
<b>VI</b>	<b>Kelenturan</b>				
	11. Anak mampu melakukan gerakan calf raise gerakan menaikkan satu kaki sejajar dengan perut dalam waktu 8 detik				
	12. Anak mampu melakukan gerakan tangan diluruskan keatas sambil kaki berjinjit dalam waktu 8 detik				



Lampiran 7 : dokumentasi



## A. Biodata Mahasiswa



### Data Pribadi

Nama : Muhammad Nur Farish Zamawi  
NIM : 19160007  
Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 16 Februari 2001  
Fak./Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
(FITK)/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat : Desa Turipinggir , Kec. Megaluh , Kab.Jombang,  
Jawa Timur  
No. Tlp : 085730092827  
Email : [nurfarish07@gmail.com](mailto:nurfarish07@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

SD Turipinggir 1 (2006-2012)  
MTsN 14 Jombang (2012-2015)  
Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang (2015-2018)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2023)